



**UPAYA GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN
IBADAH SHALAT SISWA DI PONDOK
PESANTREN AL-MUKHLISHIN SIBUHUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

YULIANA PASARIBU

NIM. 17. 20100055

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**UPAYA GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN
IBADAH SHALAT SISWA DI PONDOK PESANTREN
AL-MUKHLISHIN SIBUHUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

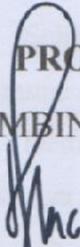
YULIANA PASARIBU

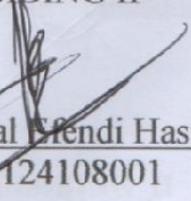
NIM. 17. 20100055

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002


Dr. Zainal Afendi Hasibuan, M.A.
NIDN. 2124108001



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Yuliana Pasaribu**

Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2021

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

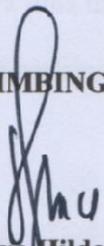
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Yuliana Pasaribu** yang berjudul: "**Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Siswa di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

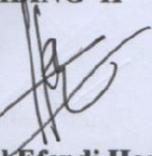
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIDN. 2124108001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya. Skripsi dengan Judul “Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Siswa di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pendapat, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2021

Pembuat Pernyataan



Yuliana Pasaribu
Yuliana Pasaribu

NIM. 1720100055

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliana Pasaribu
NIM : 17 201 00055
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Siswa di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juni 2021

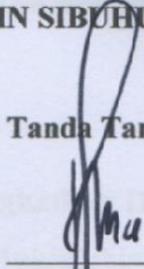
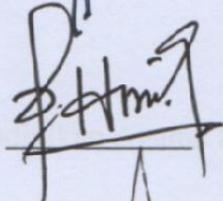
Pembuat Pernyataan,



Yuliana
Yuliana Pasaribu
NIM. 17 201 00055

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : YULIANA PASARIBU
NIM : 1720100055
**JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU FiqH DALAM MENINGKATKAN
IBADAH SHALAT SISWA DI PONDOK
PESANTREN AL-MUKHLISHIN SIBUHUAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M.Si</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dr. Hj. Zulhamni, M.Ag., M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
3.	<u>Dr. H. Syafnan Lubis, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Drs. H. Samsuddin Pulungan, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 13 Juli 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 77,75/B
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,36
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Siswa di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan**
Ditulis Oleh : Yuliana Pasaribu
NIM : 1720100055
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, Juli 2021

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si

NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : YULIANA PASARIBU
Nim : 1720100055
Judul : UPAYA GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN
IBADAH SHALAT SISWA DI PONDOK PESANTREN
AL-MUKHLISHIN SIBUHUAN
Tahun : 2021

Latar belakang masalah penelitian ini adalah masih ada sebahagian siswa yang berkeliaran diluar kompleks sekolah sehingga siswa kurang taat dan patuh dalam melaksanakan ibadah shalat sehari-hari. Padahal siswa itu, sekolah di pesantren seharusnya orang itu harus taat serta disiplin pada saat pelaksanaan ibadah shalat. Hal ini bisa guru lihat dari ekstrakuler/kegiatan siswa sehari-hari. Maka dari itu untuk seorang guru mengarahkan/membimbing siswanya untuk lebih aktif dalam pelaksanaan ibadah shalat siswa.

Masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan?; apa upaya guru fiqh dalam meningkatkan ibadah shalat siswa VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru fiqh dalam meningkatkan ibadah shalat siswa di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan, pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dan upaya guru fiqh dalam meningkatkan ibadah shalat siswa kelas VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik tertentu. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Guru, Kepala Sekolah, dan siswa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan ibadah shalat.

Data hasil penelitian, bahwa pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan terdiri dari: bacaan ibadah shalat, dan gerakan ibadah shalat. Upaya guru fiqh dalam meningkatkan ibadah shalat siswa kelas VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan terdiri dari: cara disiplin melaksanakan shalat, membimbing serta mengajak siswa, dan mengarahkan siswa untuk shalat.

Kata Kunci: Ibadah Shalat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah swt. berkat rahmat dan hidayah juga inayah serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi seluruh alam.

Penelitian ini penulis lakukan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul **“Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Siswa di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan”**.

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah swt. serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan. Penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. dosen pembimbing I dan bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. dosen pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus dan tidak pernah bosan-bosannya memberikan bimbingan, petunjuk, arahan dan

saran yang tiada henti-hentinya kepada penulis mulai dari bimbingan proposal sampai skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan dan wakil Rektor I, II dan III dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan juga bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, H., M. Ag, Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan saya selama studi.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag, M. Hum, selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberi ilmu pengetahuan, dan juga pengalaman kepada penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
7. Bapak kepala sekolah MTsN 1 Tapanui Selatan yang telah membantu penulis selama penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada ayahanda dan ibunda tercinta (Ahmad Soadun Pasaribu dan Erlina Wati), yang telah bersusah payah untuk mengasuh, mendidik dan membimbing penulis mulai sejak dilahirkan sampai sekarang hingga sampai Sarjana Pendidikan yang tak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk

mengimbangnya, dan tetes airmata, cucuran keringat dan do'a ibunda dan ayahanda tidak pernah terlupakan, yang telah memberikan moril dan meteril kepada penulis berbagai kesulitan ibunda dan ayahanda selalu mendukung supaya tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Keluarga penulis (Irfan Pasaribu, Fitri Yanti Pasaribu, Ernita Suryanti Pasaribu, Khoiruman Pasaribu, dan Zuhadi Pasaribu), yang menjadi sumber motivasi dan memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis selama masa kuliah dalam penulisan skripsi ini.
10. Rekan sejawat dan seperjuangan khususnya di Jurusan PAI-2 angkatan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah memberikan motivasi membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
11. Kemudian buat sahabat penulis yaitu Maslika Nasution, Siti Emsa Tambak, Novita Suryani Harahap, Qomariah Siregar, Wapidatunnur Nasution, Wilda Aposma Hasibuan, Amalia Safitri Lubis, Romaito Siregar, Baik Budi Hasibuan, kemuadian buat kos hijab, serta buat teman-teman PAI-2, KKL dan PPL yang telah memberikan arahan dan motivasi maupun buku-buku yang berhubungan dengan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih ditemui kekurangan, penulis sangat berlapang dada menerima saran dan kritik dari pihak lain guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga segala keterbatasan dan kekurangan yang ditemui dalam skripsi ini tidak mengurangi maksud dan tujuan awal penyusunan.

Akhirnya kepada Allah swt penulis berserah diri serta berdo'a kiranya skripsi ini merupakan karya yang bermanfaat dan diridhoi Allah swt.

Padangsidempuan,

YULIANA PASARIBU
NIM. 1720100055

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FTIK	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
1	
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	12
1. Ibadah Shalat	12
a. Pengertian Ibadah Shalat	12
b. Tujuan Ibadah Shalat	15
c. Macam-macam Ibadah Shalat.....	16
d. Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa	18
e. Hikmah Ibadah Shalat.....	24
2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Ibadah Shalat.....	26
a. Upaya Guru Fiqh	26
b. Tugas Guru Fiqh	32
c. Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Siswa .	37
d. Indikator Ibadah Shalat.....	41
B. Penelitian yang Relevan	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Alokasi Penelitian	44
B. Jenis dan Metode Penelitian	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	49
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	53
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan ..	53
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan.....	55
3. Tujuan Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan	55
4. Sistem dan Kurikulum Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan	56
5. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan	57
6. Keadaan Siswa di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan....	60
7. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan	61
B. Temuan Khusus	
1. Pelaksanaan Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan.....	63
2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Siswa Kelas VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan	77
C. Analisis Hasil Penelitian	83
D. Keterbatasan Penelitian	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I : Keadaan Guru di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan	57
Tabel II : Keadaan Siswa di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan....	60
Tabel III : Keadaan Sarana dan Prasarana	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Time Schedule Penelitian

Lampiran II Pedoman Wawancara

Lampiran III Pedoman Wawancara

Lampiran IV Lokasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir seluruh ilmu jiwa yang berpendapat bahwa sesungguhnya yang menjadi keinginan dan kebutuhan manusia itu bukan hanya terbatas dengan kebutuhan makan, minum, pakaian dan kenikmatan-kenikmatan lainnya. Kebutuhan ini melebihi kebutuhan-kebutuhan lainnya, bahkan mengatasi kebutuhan akan kekuasaan. Keinginan akan kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan kodrati, berupa keinginan untuk mencintai dan dicintai tuhan.¹

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. oleh karena itu, seorang guru itu harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru merupakan pemegang perana utama dalam proses belajar mengajar. proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi dan edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut konsep Islam, guru tidak hanya sekedar mengajari, melainkan juga melatih, membiasakan, membimbing, memberi dorongan, mengembangkan, mengarahkan, memberi contoh teladan dan memfasilitasi

¹Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 53.

proses pembelajaran guna memberdayakan segenap potensi atau daya-daya yang dimiliki peserta didik secara maksimal.²

Pembentukan jiwa agama, diperlukan pengalaman-pengalaman keagamaan yang didapat sejak lahir, dari orang-orang yang terdekat dalam kehidupannya, ibu, bapak, saudara, dan keluarga, di samping pendidikan agama yang diberikan secara sengaja oleh guru agama. Pada dasarnya potensi agama sudah ada semenjak menuju tercipta.

Potensi itu berupa dorongan untuk mengabdikan kepada Sang Pencipta. Dalam terminologi Islam, dorongan ini dikenal dengan *hayat al diniyyat*, berupa benih-benih keagamaan yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia. Dengan adanya potensi bawaan manusia ini pada hakekatnya adalah makhluk beragama.³ Konsep ajaran Islam menegaskan bahwa potensi manusia untuk mengabdikan kepada Sang Pencipta sejak lahir juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 172 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesiksaan terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukanlah aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi”. (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”,⁴

²Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 76.

³Jalaluddin, *Psikologi Agama ...*, hlm. 67.

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Jakarta: Oasis Tarrace Resident, 2010), hlm. 173.

Ayat di atas menjelaskan bahwa dorongan keberagamaan merupakan faktor bawaan manusia. Kenyataan ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk beragama. Namun keberagamaan tersebut memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar.

Dalam melaksanakan ibadah shalat siswa setiap selesai proses pembelajaran didalam kelas pada waktu shalat dzuhur telah tiba masih ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam pelaksanaan ibadah shalatnya ataupun masih ada sebagian siswa berkeliaran diluar kompleks sekolah, ada yang ke kantin dan ada juga yang di asrama kerena shalat dzuhur bersamaan dengan jam istirahat siswa dari situlah siswa harus bisa di kontrol dengan baik.

Pada masa sekarang ini guru fiqh serta mengupayakan dalam peningkatan ibadah shalat siswa hanya dibunyikan bel atau lonceng serta saran dari bapak atau ibu guru yang ada di meja piket agar seluruh siswa menuju ke mesjid untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah. Oleh karena itu, guru fiqh memberikan saran kepada siswa agar lebih baik mendahulukan shalat dari pada istirahat.

Ibadah shalat adalah salah satu ibadah wajib yang di syari'atkan agama islam. Seseorang yang dimuliakan dengan akal dan perasaan adalah lebih berhak untuk selamanya beribadah, memuji, berdzikir kepada Allah SWT dari pada makhluk lainnya. Semua nikmat yang dianugerahkan-Nya seseorang agar selamanya beribadah, beribadah kepada Allah SWT. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya ayat 19-20 yang berbunyi:

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ
وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ

Artinya: Dan kepunyaan-Nyalah segala yang di langit dan di bumi. Dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih. Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-henti-Nya.⁵

Berdasarkan ayat di atas, seorang terpilih sebagai makhluk khalifah Allah SWT di atas bumi, dan ia dipersiapkan untuk menjabat kedudukan ini. Maka karena seorang terpilih dalam menduduki jabatan khalifah di muka bumi ini serta menjalankan kewajibannya sebagai khalifah, seorang diwasiatkan untuk tidak menolak untuk berdiri menghadap Allah SWT selalu ruku', sujud, bertasbih dan dzikir kepada Allah SWT sebagaimana gunung yang tegar, atau pepohonan yang bisu, dan bintang-bintang. Jika seorang tidak mengindahkan wasiat ini, dan benarlah apa yang dikatakan malaikat senantiasa bertasbih dan memuji Allah SWT.⁶

Salah satu ajaran Islam yang dipelajari, dipahami dan diamalkan adalah “shalat lima waktu sehari semalam”. Ibadah shalat kewajibannya sangat berat kaitannya dengan pendidikan agama. Pendidikan agama bisa didapatkan di sekolah khususnya dalam meningkatkan pengetahuan pemahaman dan minat untuk melaksanakan ibadah shalat sehari semalam.

Ibadah shalat menurut lugot, ibadah berarti taat, mengikuti, dan tunduk. Ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya tertentu dimulai dari takbir bagi Allah SWT dan

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita...*, hlm. 327.

⁶Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Grafindo, 2005), hlm. 14.

disudahi dengan memberikan salam.⁷ Oleh Karena itu, shalat merupakan rukun Islam dan tiang agama Islam, setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Seseorang yang telah bersyahadat, tetapi tidak melaksanakan shalat maka syahadatnya itu tidak akan memberi arti apa-apa bagi yang telah mengucapnya.⁸

Berdasarkan uraian di atas, ketika dalam proses melaksanakan ibadah shalat masih banyak siswa yang berkeliaran di luar kompleks sekolah, begitu juga cara pelaksanaan ibadah shalat seorang siswa yang masih kurang aktif dan juga sering meninggalkan shalat lima waktu. Serta menggabungkan pengertian ibadah shalat maka pengertian ibadah shalat yakni perbuatan dan perkataan yang dilakukan seorang hamba sebagai usaha menggabungkan untuk mengamalkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi larangan-Nya.

Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan ibadah shalat adalah sejauh mana ibadah siswa dalam melaksanakan atau memperaktekkan amalan-amalan keagamaannya yang dibatasi pada amalan seperti ibadah shalat, dan kegiatan keagamaan di sekolah sehingga terbentuk dalam kehidupan sehari-hari.

Kewajiban yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia (beriman) adalah kewajiban untuk menyembah Allah Sang Pencipta termasuk kewajiban shalat. Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang sudah baligh dan amalan ibadah shalatnya yang akan dimintai pertanggungjawaban pertama kelak diakhirat. Oleh karena itu, dalam meningkatkan ibadah shalat

⁷Hafsah, *Fiqh* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 1.

⁸Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah* (Bandung: Al-Ma'arif, 1995), hlm. 191.

perlu penanganan serius, sistematis dan berkesinambungan sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan agama Islam dapat terealisasi dengan baik.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Di samping itu keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikapnya untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tinggi.⁹ Islam mengajarkan bahwa masalah lingkungan hidup timbul karena tidak adanya keseimbangan antara manusia dan sumber-sumber daya alam.¹⁰

Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan bahwa masih ada sebahagian siswa yang kurang taat dan patuh dalam melaksanakan ibadah shalat siswa. Hal ini dapat dibuktikan atau dilihat dari segi kegiatan mereka sehari-hari dan masih ada lagi siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah di Mesjid dan ada juga siswa yang kurang menaati peraturan dan siswa merasa sepele atau dapat diartikan biasa-biasa saja terhadap aturan yang telah ditetapkan padahal mereka sekolah agama atau Pesantren seharusnya sudah taat beribadah.¹¹

⁹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 38-39.

¹⁰Lelya Hilda dan Hikmah, *Islam dan Lingkungan Hidup*, Vol. VII, No. 02 Juli 2013, hlm. 112, <http://google.scholar.com>, idr, iain-padangsidimpun.ac.id

¹¹Observasi di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, Tanggal 20 November 2020.

Hasil wawancara peneliti dengan guru di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan bahwa mereka mengatakan masih ada sebahagian siswa yang kurang taat dan patuh dalam dalam meningkatkan ibadah shalat tersebut.¹²

Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua. Hanya kerana keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu yang mau membantu orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang dan dituntut pengembangannya bagi kepentingan manusia.

Selain upaya guru fiqh tentu juga perlunya sebuah “pendorong agar terlaksananya tujuan tersebut yaitu dengan adanya sarana prasarana yang lengkap, minimnya tenaga pengajar di bidang pendidikan agama, sering dilakukannya perilaku keagamaan seperti shalat dan membaca Al-Qur’an.”

Mengingat begitu pentingnya seorang guru dalam meningkatkan ibadah shalat siswa maka dalam hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Siswa di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.”**

B. Fokus Masalah

Melihat masalah yang dikemukakan peneliti berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa masalah diteliti difokuskan kepada pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2, upaya guru fiqh dalam meningkatkan ibadah shalat siswa kelas VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.

¹² Timbul Daulay, Guru Fiqh di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara di Kelas*, Tanggal 20 November 2020.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah berikut:

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar, (untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) yang dilakukan seseorang untuk mencapai yang diinginkan.¹³ Maksudnya adalah upaya guru fiqh dalam meningkatkan ibadah shalat siswa di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.
2. Guru adalah orang yang memberikan Ilmu pengetahuan kepada anak didik. guru yang mengajar dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di Mesjid, di Surau atau di Mushalla, di Rumah dan sebagainya.¹⁴ Maksudnya adalah guru yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.
3. Fiqh adalah paham dalam pengetahuan atau pemahaman. Makna fiqh telah menjadi suatu nama ilmu yang mempunyai makna tertentu atau istilah khusus di kalangan ahli-ahli hukum Islam.¹⁵
4. Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.¹⁶

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1250.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

¹⁵Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam* (Bandung: Universitas LPPM-Universitas Islam, 1995), hlm. 12.

5. Shalat fardhu adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara', yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁷
6. Siswa atau peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan yang dibina dan dibimbing dengan perantaraan guru.¹⁸ Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini ialah siswa yang belajar di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah sebagai mana diungkapkan di atas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan?
2. Apa upaya guru fiqh dalam meningkatkan ibadah shalat siswa kelas VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka dalam melakukan penelitian, peneliti mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.
2. Untuk mengetahui upaya guru fiqh dalam meningkatkan ibadah shalat siswa kelas VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.

¹⁶Nawir Yuslem, *Hadits-hadits Pendidikan Buah Penelurusan Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2008), hlm. 252.

¹⁷Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 149.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, hlm. 51.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan tersebut, kegunaan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengembang khasanah keilmuan bagi sekolah, guru agama, orang tua, masyarakat, serta dapat dijadikan sebagai motivasi bagi peserta didik dalam meningkatkan ibadah shalat.

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran bahwa tugas pendidikan memang sangat kompleks, khususnya yang berkaitan dengan peserta didik, sehingga sekolah dapat cepat tanggap dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembinaan peserta didik.

b. Bagi Guru dan Siswa

Penelitian ini sebagai sumbangan gagasan supaya guru dapat menjalankan dan memaksimalkan perannya dengan baik, agar ibadah shalat dapat tertanam dengan sempurna pada diri siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan usaha untuk menambah pengetahuan atau wawasan dan usaha pengembangan pengetahuan kemampuan dan keterampilan penulis yang diperoleh selama dalam bangku kuliah terutama dalam melaksanakan ibadah shalat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan proposal ini, penulis membagi proposal ini menjadi 5 (lima) Bab dan beberapa sub Bab yang satu dengan yang lainnya berhubungan secara sistematis.

Bab I: Pendahuluan yang mencakup: Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Tinjauan Pustaka yang meliputi: Kajian Teori dan Penelitian yang Relevan.

Bab III: Metodologi Penelitian yang isinya mencakup: Waktu dan Alokasi yang diteliti oleh peneliti, Jenis dan Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjamin Keabsahan, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab IV: Membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yaitu temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V: Membahas tentang penutup yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ibadah Shalat

a. Pengertian Ibadah Shalat

Ibadah menurut bahasa Arab merupakan kalimat *Isim masdar* dari ‘Abida, Ya’budu, ‘Abadan dengan arti kata tunduk atau patuh.

Jadi yang dimaksud dengan ibadah adalah patuh dan tunduk terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan apa yang dilarang oleh Allah SWT.

Menurut ulama tauhid mengetakan bahwa ibadah adalah meng-Esahkan Allah SWT. Dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepada-Nya.¹⁹ Pengertian ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surah An-Nisa ayat 36 yang berbunyi:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَلًا فُخُورًا

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah

¹⁹Ahmad Thib Raya dan Siti Musbah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 137.

tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.²⁰

Menurut ulama fiqih ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhoan Allah SWT. Dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat nanti.²¹

Shalat merupakan salah satu tiang agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Mengerjakannya pada awal waktu merupakan amalan yang terbaik, sedang meninggalkannya merupakan perbuatan kufur.²² Pengertian ini didasarkan pada firman dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
مَوْفُورًا

Artinya: Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan shalatmu, ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa) sesungguhnya shalat itu kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.²³

Shalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan di dalam perkataan dan perbuatan, yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam.²⁴

²⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Jakarta: Oasis Terrace Resident, 2010), hlm. 84.

²¹Maulana, *Fiqih Ibadah* (Medan: Umsu Press, 2014), hlm. 12.

²²Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Fiqih Wanita* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), hlm. 111

²³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita...*, hlm. 95.

²⁴Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2017), hlm. 32.

Shalat merupakan salah satu kewajiban dalam agama Islam, pertama kali diturunkan perintah shalat ialah pada malam Isra' Mi'raj setahun sebelum tahun hijriyah. Karena shalat ialah salah satu bentuk ibadah yang untuk dikerjakan, maka konsekuensinya yaitu diberikan pahala yang mengerjakan dan akan berdosa bagi yang meninggalkannya.²⁵

Shalat menimbulkan dampak yang amat besar, bagi individu maupun kelompok, diantaranya:

1. Untuk mendekatkan diri kepada Allah.
2. Memperkuat jiwa dan motivasi.
3. Untuk menyatakan kemahatinggian Allah.
4. Menimbulkan ketenangan jiwa.
5. Menjauhkan diri dari kelalaian mengingat Allah.
6. Melatih seseorang untuk mencintai keteraturan dan kedisiplinan yang kuat dalam pekerjaan.
7. Mengajarkan seseorang untuk memiliki sifat-sifat bijak, ketenangan dan kemuliaan.
8. Membiasakan diri untuk berpikir tentang hal-hal positif.
9. Melatih diri untuk membiasakan diri untuk bersikap positif, amanah, dan jujur.²⁶

Mendidik siswa untuk melaksanakan ibadah shalat atas dasar keyakinan dan mencontohkan akan lebih berkesan dibandingkan dengan cara menyampaikan dengan lisan atau dengan perintah.

Ibadah shalat merupakan ibadah yang paling penting dari pada ibadah yang lainnya. Ibadah shalat merupakan ibadah yang penting, antara lain karena tegak tidaknya Islam seseorang itu terletak pada pelaksanaan ibadah shalatnya, baik buruknya amal perbuatan seseorang

²⁵ Andriani, *Pengaruh Program Kontrol Shalat Wajib Terhadap Motivasi Ibadah Shalat Siswa Sehari-hari di Pondok Pesantren Dasarussalam Garut*, Vol. 02, No. 01. 2008, hlm. 39.

²⁶ Jawadi Amuli, *Rahasia Ibadah* (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 23.

itu terletak pada baik buruknya shalat, dengan mendirikan shalat merupakan pembuka (kunci) pintu surga.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa ibadah shalat itu kewajiban diri kita sendiri jadi marilah kita melaksanakannya lima kali sehari semalam serta baik buruknya shalat itulah kunci pintu surga.

b. Tujuan Ibadah Shalat

Abbas Al-Aqqad, menetapkan dua tujuan ibadah, ialah:

1. Mengingat manusia akan unsur rohani di dalam dirinya, yang juga memiliki kebutuhan.
2. Tuhan kebutuhan yang berbeda dengan kebutuhan-kebutuhan jasmaninya.
3. Mengingat bahwa dibalik kehidupan yang fana ini, masih ada kehidupan yang bersifat abadi.²⁸

Seseorang beribadah dengan tujuan berusaha untuk bersikap dan bertingkah laku yang baik agar mendapat ridho dari Allah SWT sebab tujuan akhir dari kehidupan manusia dimuka bumi ini adalah untuk mencapai keridhoan-Nya.

Jadi tujuan akhir dari ibadah yang dilakukan oleh setiap manusia adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT dengan melaksanakan syari'at-Nya di muka bumi ini agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁹ Sebagaimana Allah telah menciptakan manusia

²⁷Rubino, *Studi Korelasi Tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Shalat dan Pengamalannya Pendidikan Madrasah Gunung Kidul*, Vol. 3, No. 1. 2018, hlm. 2.

²⁸Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 183.

²⁹A.D. Djazuli, *Ilmu Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 31.

yaitu untuk menyembah dan mengabdikan kepada-Nya yang ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku.”³⁰

Dari ayat di atas jelas sekali bahwa manusia dalam hidupnya mengemban amanah ibadah, baik dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia maupun alam dan lingkungannya. Dan tujuan akhir ibadah yang dilakukan manusia adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT.

c. Macam-macam Ibadah Shalat

Jalaluddin Rahmat mengatakan bahwa ibadah terbagi dua yaitu: ibadah yang merupakan upacara-upacara tertentu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, seperti shalat, zikir, puasa, haji dan sebagainya. Kedua, ibadah yang mencakup antar manusia dalam rangka mengabdikan atau mendekatkan diri kepada Allah SWT.³¹

Ibadah jenis pertama bersifat ritual, yakni berhubungan langsung dengan Allah SWT atau ibadah yang menyangkut hubungan vertikal antara manusia dengan Allah SWT, karena para ulama menanamkannya dengan ibadah *mahdhah*. Ibadah mahdhah ini tidak banyak jumlahnya hanya terdiri dari delapan macam, yaitu thaharah,

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita...*, hlm. 523.

³¹ Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif* (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 6.

shalat, puasa, zakat, haji, mengurus jenazah, udhiyah dan aqidah, zikir dan do'a.³²

Ibadah jenis ini bersifat *ta'abbudi*, artinya manusia tidak boleh merubah dan menambahkannya dengan hal-hal yang baru. Contohnya ketika mengucap takbir Allahu Akbar dalam shalat sambil mengangkat tangan. Sedangkan ibadah jenis kedua bersifat sosial yakni hubungan antar sesama manusia yang diniatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena itu ulama menanamkannya dengan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah ini banyak sekali jumlahnya tidak bisa dibatasi, mencakup segala perbuatan baik menurut syara' yang diniatkan karena Allah menjadi ibadah. Contoh makan secara lahiriah tidak ada hubungannya dengan Allah tetapi apabila diniatkan agar kuat beribadah kepada Allah, akan menjadi amal ibadah dan sebagainya.

Untuk ibadah jenis kedua ini manusia diberi kelonggaran, artinya manusia boleh merubah dan menambahkannya dengan hal-hal yang baru sesuai dengan kondisi dan situasinya. Islam hanya memberi petunjuk umum dan pengarahan saja. Misalnya, Islam memerintahkan supaya orang membangun tempat ibadah, tempat pendidikan, membantu fakir miskin, orang terlantar dan sebagainya.

³² A.D. Djazuli, *Ilmu Fikih ...*, hlm. 47.

d. Pelaksanaan Ibadah Shalat

1. Bacaan ibadah shalat

Adapun Bacaan Ibadah Shalat, yaitu sebagai berikut:

a. Niat Shalat

a) Niat Shalat Isya

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً
مَأْمُومًا/إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: Aku berniat shalat fardu Subuh dua raka'at menghadap kiblat sebagai ma'mum/imam karena Allah Ta'ala

b) Niat Shalat Subuh

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً
مَأْمُومًا/إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: Aku berniat shalat fardu Subuh dua raka'at menghadap kiblat sebagai ma'mum/imam karena Allah Ta'ala

c) Niat Shalat Zhuhur

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً
مَأْمُومًا/إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: Aku berniat shalat fardu Zhuhur empat raka'at menghadap kiblat sebagai ma'mum/imam karena Allah Ta'ala

d) Niat Shalat Ashar

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً
مَأْمُومًا/إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: Aku berniat shalat fardu 'Ashar empat raka'at menghadap kiblat sebagai ma'mum/imam karena Allah Ta'ala

e) Niat Shalat Maghrib

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ
 آدَاءً مَأْمُومًا/إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: Aku berniat shalat fardu Maghrib tiga raka'at menghadap kiblat sebagai ma'mum/imam karena Allah Ta'ala

b. Takhbirotul Ikham

اللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: Allah Maha Besar

c. Bacaan Do'a Iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا
 إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مَسْلَمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي
 وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ
 أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Allah Maha Besar lagi sempurna kebesaran-Nya. Segala puji bagi Allah dengan puji yang banyak. Maha suci Allah sepanjang pagi dan petang. Sesungguhnya aku menghadapkan mukaku kepada zat yang menciptakan langit dan bumidengan keadaan lurus dan menyerahkan. Dan tidaklah aku termasuk golongan orang-orang Musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku semata-mata hanyalah untuk Tuhan Semesta Alam. Tiada sekuru bagin-Nya, dan yang demikian itu aku perintahkan, dan aku termasuk golongan orang-orang itu aku perintahkan, dan aku termasuk golongan orang-orang yang berserah diri”.³³

d. Membaca Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, مَالِكِ يَوْمِ

³³Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap...*, hlm. 40-42.

الدِّينِ، إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ، اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ،
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ، غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ. آمِينَ.

Artinya: Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji hanya diperuntukkan bagi Allah, Tuhan Pemelihara alam semesta, yang Maha Pemurah lagi Penyayang, yang Merajai di hari Pembalasan, hanya kepada Engkau kami menyembah, dan hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan, tunjukilah kami jalan yang lurus, yaitu jalan-Nya orang-orang yang telah Engkau beri nikmat karunia, bukan jalan-Nya orang-orang yang sesat. Kabulkanlah ya Allah permohonan kami.

e. Membaca Salah Surat Pendek

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، مَلِكِ النَّاسِ، إِلَهِ النَّاسِ، مِنْ شَرِّ
الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ، الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ، مِنَ
الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

Artinya: Dengan nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, katakanlah, “Aku berlindung pada Tuhan-Nya manusia, Raja manusia, sembah manusia, dari kejahatan (kebisikan) setan yang bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan masuia”.

f. Ruku'

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya : Maha Suci Tuhan yang Maha Agung serta memujilah aku kepada-Nya.³⁴

g. I'tidal

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ
رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا
شِيعَتْ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

³⁴Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap...*, hlm. 43-45.

Artinya: Allah mendengar orang yang memuji-Nya. Ya Allah tuhan kami! Bagi-Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh barang Kau kehendaki sesudah itu.

h. Sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ

Artinya : Maha Suci Tuhan yang Maha Tinggi serta memujilah aku kepada-Nya.

i. Duduk Antara Dua Sujud

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي
وَاهْدِنِي وَعَا فِنِي وَاعْفُ عَنِّي

Artinya : Ya Allah, ampunilah dosaku, belas kasihnilah aku dan cukupkanlah segala kekuranganku dan angkatlah derajatku dan berilah rezeki kepadaku, dan berilah aku petunjuk dan berilah kesehatan kepadaku dan berilah ampunan kepadaku.

j. Sujud Kedua

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ

Artinya : Maha Suci Tuhan yang Maha Tinggi serta memujilah aku kepada-Nya.³⁵

k. Duduk Tasyahud / Tahiyat Awal

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا
النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ
الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Artinya : “Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan dan kebaikan bagi Allah. Salam, rahmat dan berkah-Nya kumpulkan kepadamu wahai Nabi (Muhammad). Salam (keselamatan) semoga tetap untuk kami seluruh hamba yang shaleh-shaleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah

³⁵Moh. Rifa’I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap...*, hlm. 46-47.

utusan Allah. Ya Allah! Limpahilah rahmat kepada Nabi Muhammad.

1. Tasyahud Akhir

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَيَّ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ
وَبَارِكْتَ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا
بَارَكْتَ عَلَيَّ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَمَوْءَاتِي وَمَوْءَاتِي
فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya: “Sebagaimana Engkau telah memberikannya kepada Nabi Ibrahim as dan keluarganya, dan semoga Engkau memberi berkah atas Nabi Muhammad SAW. Dan keluarganya. Sebagaimana Engkau telah memberikannya kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Di seluruh alam semesta inilah Engkau yang terpuji dan Maha Mulia.

m. Salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Artinya: Keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap pada kamu sekalian.³⁶

2. Gerakan ibadah shalat

Adapun gerakan ibadah shalat yaitu, sebagai berikut:

- a. Takbiratul Ihram (mengangkat tangan), maka dalam posisi tegak dengan mengangkat kedua tangannya sejajar dengan kedua pundak atau daun telinga dengan sempurna dengan membaca takbir. sama berdiri tegak menghadap ke kiblat disertai dengan niat untuk mengerjakan shalat yang sedang dikerjakan.³⁷
- b. Mengangkat kedua tangan sesudah kita berdiri tegak sambil menghadap ke kiblat serta sudah membaca niatnya, maka mulailah kita sekarang melakukan takbir, yakni dengan mengangkat kedua tangan setentang bahu dengan jari-jari terbuka agak rapat satu sama lain kecuali ibu jari berdampingan

³⁶Junaidi Arsyad, *Meningkatkan Keterampilan Shalat Fardhu dan Baca AL-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara*, Vol. 1, No. 1. 2017, hlm. 188.

³⁷Abbiburahman, *Risalah Shalat Lengkap* (Surabaya: Pustaka Mandiri, 1990), hlm. 65.

dengan telinga dihadapkan kearah kiblat, sambil mengucapkan ALLAAHU AKBAR (Allah maha besar) takbir permulaan ini dinamakan takbiratul ihram, sedangkan takbir yang lain dinamakan takbiratul intiqal takbir untuk berpindahan dari satu gerakan shalat ke gerakan yang lain, dan takbir ini merupakan aba-aba atau komando. Dalam keadaan yang seperti ini harus menundukkan wajah kearah sajadah (tempat sujud).

- c. Tangan bersedekap, sesudah kita melakukan takbiratul ihram, kedua belah tangannya disedekapkan, yakni tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri, antara pergelangan tangan kanan dengan pergelangan tangan kiri. Dalam keadaan yang demikian ini, kita membaca do'a iftitah (do'a pembukaan).
- d. Membaca Surah Al-Fatihah, sesudah membaca do'a iftitah dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah.
- e. Membaca Surah yang Pendek, sesudah membaca surah Al-Fatihah, dilanjutkan dengan surah yang pendek, bagi shalat berjema'ah, dan bagi yang shalat sendirian disunnahkan membaca surah yang panjang.³⁸
- f. Ruku' dengan Tuma'ninah, setelah selesai membaca surah yang pendek, kemudian melakukan ruku' yaitu dengan mengangkat kedua belah tangan setinggi telinga sambil membaca ALLAAHU AKBAR terus badannya membungkuk, kedua tangannya memegang lutut dan ditekankan, antara punggung dan kepala supaya rata. Sedang mata tetap tertuju pada sajadah (tempat sujud). Dalam keadaan ruku' ini membaca tasbih.
- g. I'tidal dengan Tuma'ninah, sesudah selesai melakukan ruku' dilanjutkan dengan I'tidal, yaitu bangkit berdiri tegak dengan mengangkat kedua tangan sampai ke telinga dengan jari-jari terbuka seperti pada takbiratul ihram seraya membaca tasmi'.
- h. Sujud dengan Tuma'ninah, sesudah kita melakukan I'tidal serta selesai membaca bacaannya, kemudian kita melakukan sujud, yaitu dengan mengucapkan takbir intiqal, ALLAAHU AKBAR sambil meletakkan dahi dan hidung ke lantai. Mula-mula kedua lutut dijatuhkan ke sajadah, disusul kedua telapak tangan terbuka, kemudian baru dahi dan juga hidung juga di lantai. Sementara letak kedua tangan diregangkan (bagi kaki) dan dirapatkan atau dimasukkan (bagi perempuan).
- i. Duduk antara dua sujud, setelah sujud kita mengangkat kepala sambil mengucap takbir intiqal ALLAAHU AKBAR, terus duduk dengan tenang. Duduk ini dinamakan duduk antara dua sujud, sebab masih ada duduk ini kedua telapak tangan berada di lutut sambil memegang ujung bagian lutut seakan-akan menggenggamnya. Duduk antara sujud ini dinamakan duduk iftirasy karena tapak kaki yang kanan ditegakkan diatas lantai

³⁸Abbiburahman, *Risalah Shalat Lengkap...*, hlm. 68-72.

sementara ujung kiri menghadap ke arah kiblat, (duduk bersimpuh).

- j. Sujud kedua, setelah kita duduk antara dua sujud, kita sujud yang kedua kalinya dengan cara seperti sujud yang pertama dengan mengucapkan takbir intiqal ALLAAHU AKBAR, membaca tasbeeh seperti pada sujud pertama.
- k. Duduk Tasyahhud/Tahiyat Awal, telapak kaki kiri diduduki, sedang kaki kanan ditegakkan maka lipatan paha dan betis saling bertemu. Dan menggenggam semua jari-jari kemudian memberikan isyarat dengan mengangkat jari telunjuk. Tasyahhud yaitu, karena bagian tahiyat ada dua kalimat syahadat, sedang disebut tahiyat, karena dimulai dengan kalimat ATTAHIYYATU, yang berarti penghormatan.
- l. Tasyahhud Akhir, dilakukan pada tasyahhud akhir (penghabisan). Duduk tasyahhud akhir itu dalam bacaannya terdapat kalimat tasyahhud akhir lebih baik dibandingkan seseorang yang duduk bersila yang biasanya dilakukan.
- m. Salam, setelah selesai membaca tahiyat akhir, lalu kita memberi salam, yaitu dengan menengokkan kepala ke kanan sehingga pipi kanan belakang sambil mengucapkan kata salam.³⁹

Berdasarkan gerakan ibadah shalat di atas yang menjelaskan bahwa supaya kita bisa mengetahui, mengamalkan dan mengerjakan gerakan shalat yang tepat atas keyakinan kita sendiri serta semata-mata karena Allah.

e. Hikmah Ibadah Shalat

Pada dasarnya ibadah membawa seseorang yang memenuhi perintah Allah, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah dan melaksanakan hak sesama manusia. Oleh karena itu, tidak mesti ibadah itu memberikan hasil dan manfaat kepada manusia yang bersifat material, tidak pula merupakan hal yang mudah mengetahui hikmah

³⁹Aqidatur Rofiqoh, *Shalat dan Kesehatan Jasmani STAI Taruna Surabaya*, Vol. 4, No. 1. 2020, hlm. 69-72.

ibadah melalui kemampuan akal yang terbatas. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴⁰

Ayat di atas memberikan penjelasan kepada kita bahwa shalat merupakan sumber kekuatan, bagi mereka yang melaksanakannya dengan baik dan benar. Allah hanya mewajibkan kita untuk melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari, ibadah shalat merupakan pengujian terhadap manusia dalam menyembah Allah.

Ini berarti ia tidak harus mengetahui rahasianya secara terperinci. Seandainya ibadah itu harus sesuai dengan kemampuan akal dan harus mengetahui hikmah dan rahasianya secara terperinci, tentu orang yang lemah kemampuan akalnya untuk mengetahui hikmah tersebut tidak akan melaksanakan atau bahkan menjauhi ibadah. Mereka akan menyembah akal dan nafsunya, tidak akan menyembah Tuhan.

Adapun diantara hikmah dari ibadah shalat yaitu:

- 1) Membentuk sikap taqwa: taqwa dibentuk melalui proses kontinu menuju ketinggian ketaqwaan yang tinggi.
- 2) Sabar: yaitu menahan diri dari kesulitan, atau mengendalikan diri sesuai yang dikehendaki akal dan syara'

⁴⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita...*, hlm. 401.

- 3) Menahan amarah: orang yang bertaqwa adalah orang yang dapat menahan amarah.
- 4) Pemaaf: salah satu karakteristik orang yang bertaqwa adalah selalu memaafkan kesalahan orang lain.
- 5) Berbuat baik: orang yang berbuat baik sangat berpengaruh terhadap pembinaan ibadah shalat, karena dari berbuat baik ia akan selalu mengharap ridha Allah SWT.
- 6) Tidak meneruskan perbuatan keji: orang yang bertaqwa tidak akan terus menerus melakukan perbuatan keji mereka mengetahui bahwa orang yang berbuat dosa adalah orang yang berbuat keji dan tidak mengetahui fitrah serta melanggar syari'at.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas, mengenai hikmah ibadah shalat yaitu membentuk sikap taqwa, sabar, dan pemaaf sebalik semua dalam meningkatkan ibadah shalat siswa itu pasti ada hikmahnya dan manfaatnya juga ada.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Ibadah Shalat

a. Upaya Guru Fiqh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata “upaya” ialah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan).⁴² Upaya dapat juga diartikan suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Upaya yang dimaksud disini adalah suatu ikhtiar yang dilakukan oleh guru fiqh dalam meningkatkan ibadah shalat. Maksudnya adanya usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan ibadah shalat.

⁴¹Ashaf Shaleh, *Takwa Makna dan Hikmahnya dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 68.

⁴²Haryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2000), hlm. 60.

Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, untuk dapat melaksanakan tugas diperlukan keahlian yang memadai. Menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang disampaikan, akan tetapi diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan lainnya seperti kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, kemampuan mendesain strategi pembelajaran yang tepat.⁴³

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁴

Upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan oleh guru agar siswa itu menjadi pribadi yang disiplin. Sebelum mengetahui tentang upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Guru harus mengetahui pribadi siswa, dimana siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu *input* yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai program-program yang dilakukan oleh

⁴³ Lelya Hilda dan Rika Hannum Nasution, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Belajar Matematika Pada Materi Pecahan di Kelas VII SMP Negeri 7 Padangsidempuan," *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* (2019): hlm. 7-8. <http://google.scholar.com>, [idr, iain-padangsidempuan.ac.id](http://idr.iain-padangsidempuan.ac.id)

⁴⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Padang: Quantum Teaching, 2005), hlm. 68.

sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.⁴⁵

Guru adalah pendidik yang berfungsi sebagai pembimbing, pengarah atau menumbuhkan aktivitas peserta didik dan sekaligus sebagai pemenang tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidik.

Guru adalah kata yang sangat akrab dikalangan anak didik, demikian juga murid akrab dikalangan guru dengan demikian ada keterpaduan yang harmonis antara guru dan murid. Sekarang ini guru diharapkan memiliki kompetensi, keterampilan, wawasan serta kreatif disamping secara normative tetap sebagai sosok guru yang ditiru mampu membangun citra yang baik.⁴⁶

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1 dinyatakan;

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, meneliti dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴⁷

Guru harus menjadi teladan bagi peserta didik. Sebagai pendidik dan pengajar, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai hal yang baru. Sebagai fasilitator, guru membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dan dan kemampuannya secara optimal.

⁴⁵ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 121.

⁴⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan...*, hlm. 124-125.

⁴⁷ Republik Indonesia, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1, hlm. 78.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa: “Guru adalah pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah.⁴⁸ Sementara di dalam buku lainnya ia mengatakan bahwa:

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau mushalla, di rumah dan sebagainya.⁴⁹

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, mendidik, melatih serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang ada pada peserta didik. Uraian di atas sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

سَبَّحَ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّىٰ وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَىٰ
وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَىٰ فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَىٰ

.Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵⁰

Seorang guru yang professional tidak saja menguasai pelajaran yang diajarkan, tetapi juga mampu menanamkan konsep-konsep pengetahuan bertanggung jawab. Guru merupakan pendidik formal disekolah yang bertugas mengajarkan siswa-siswinya sehingga memperoleh pengetahuan keterampilan, nilai dan sikap yang lebih baik.

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hlm. 31.

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya untuk Wanita...*, hlm. 597.

Guru adalah pendidik profesional, secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul dengan tanggung jawab orang tua.⁵¹

Menurut bahasa “fiqh” berasal dari kata faqaha, yang berarti “memahami” dan “mengerti”. Ilmu fiqh dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar’i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nash (Al-Qu’an dan Hadis).⁵²

Fiqh yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan hubungan dirinya dengan Allah SWT, sebagaimana yang dijelaskan oleh fiqh ibadah, atau yang berkenaan dengan hubungan seseorang dengan dirinya sendiri. Serta fiqh yang mengatur peran peradaban umat Islam dengan hukum syariat. Sehingga peran peradaban yang dijalankannya sesuai dengan yang dikehendaki oleh Islam dan yang diperintihkannya. Gerakannya pun ditujukan untuk kepentingan Islam dan dengan cara yang Islam.⁵³

Fiqh pada awalnya mencakup hukum agama secara keseluruhan, baik hukum yang berkenaan dengan keyakinan (‘aqa’id), maupun yang berkenaan dengan hukum praktis (amaliah) dan akhlak. Fiqh nampak jelas lebih luas dari sekedar paham. Fiqh berarti memahami kehendak

⁵¹ Sitti Satriani, *Pembinaan Guru PAI dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjam’ah Universitas Muhammadiyah Makassar*, Vol. 3, No. 1. 2018, hlm. 68.

⁵² Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqh* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 2.

⁵³ Yusuf Al-Qaraddhawi, *Fiqh Praktis* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 7.

pembicara sebagaimana yang diucapkannya, paham dan mengerti kehendak Allah dengan segala firman-firmannya.⁵⁴

Fiqh ada dua hal pokok yang merupakan ibadah kepada Allah SWT. Yaitu sebagai berikut:

- 1) Ibadah mahdah, yaitu tentang apa yang harus dilakukan oleh seorang hamba dalam hubungannya dengan Allah SWT Sang Penciptanya atau ibadah secara langsung.
- 2) Ibadah ijtima'iyah, yaitu tentang apa yang harus dilakukan oleh seorang hamba dengan hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungannya, atau disebut ibadah tidak langsung.⁵⁵

Pendidik adalah orang yang berilmu atau alim, yang jamaknya disebut ulama, dengan demikian, pendidik itu identik dengan ulama. Oleh karena itu, pendidik juga disebut dengan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Guru agama sebagai pengemban amanah pembelajaran haruslah orang yang memiliki pribadi yang saleh. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena dialah yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak saleh. Menurut Al-Ghazali, seorang guru agama sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati murid-muridnya sehingga semakin dekat kepada Allah SWT, dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi ini.⁵⁶

⁵⁴ Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam...*, hlm. 12.

⁵⁵ Hidayatullah, *Fiqih* (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019), hlm. 3.

⁵⁶ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 54.

Pendidikan adalah suatu proses belajar mengajar karena pendidikan selalu melibatkan seorang guru yang berperan sebagai tenaga pengajar dan murid sebagai peserta didiknya.⁵⁷

Guru berusaha melahirkan siswa yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Sebagai suatu pendidikan moral, tidak menghendaki pencapaian ilmu untuk ilmu semata, tetapi harus didasari oleh adanya semangat moral yang tinggi yaitu akhlak yang baik.

b. Tugas Guru Fiqh

Tugas adalah tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas, dan tugas itu bersifat sangat spesifik.⁵⁸ Guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik atau bertindak sebagai pengajar yang efektif, jika ia mampu melaksanakan fungsinya sebagai guru.

Tugas pendidikan yang paling utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jika pendidik belum mampu membiasakan sebagai peserta didik, maka ia mengalami kegagalan atau tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi yang luar biasa. Maka dari

⁵⁷Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 13.

⁵⁸Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), hlm. 21.

itu pendidik tentunya harus mampu membiasakan diri berperilaku baik dan bersikap baik sebagaimana yang diajarkannya pada siswa.⁵⁹

Adapun tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- 2) Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan dan kepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin mengendalikan kepada diri sendiri, siswa dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.⁶⁰

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya bahkan pada hakikatnya merupakan komponen strategi yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.⁶¹

Tugas guru adalah membimbing siswa agar mampu melaksanakan tujuan pendidikan dan mengajar siswa menuju pendewasaan sehingga

⁵⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 90.

⁶⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 90.

⁶¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 69.

benar-benar mengetahui ilmu yang diberikan kepadanya. Dua kegiatan yang berbeda akan tetapi tujuannya sama, artinya membimbing atau mengajar seorang siswa agar pandai dalam segala bidang dalam arti kata tercapai aspek kognitif dan psikomotoriknya.⁶²

Tugas-tugas pendidik dalam pendidikan agama Islam. Menggunakan istilah *ustads*, *mu'allim*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*." untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 6.1

Karakteristik Tugas Pendidik dalam Pendidikan Islam

No.	PENDIDIK	KARAKTERISTIK DAN TUGAS
1.	<i>Ustadz</i>	Orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap <i>continuous improvement</i> .
2.	<i>Mu'allim</i>	Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasi (amaliah).
3.	<i>Murobbi</i>	Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.
4.	<i>Mursyid</i>	Orang mampu menjadi model atau sentral <i>identifikasi</i> diri atau menjadi pusat anutan, teladan, dan <i>konsultan</i> bagi peserta didiknya.
5.	<i>Mudarris</i>	Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

⁶²Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 91.

6.	<i>Mu'addib</i>	Orang yang menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan. ⁶³
----	-----------------	---

Berdasarkan tabel di atas, maka jelas bahwa tugas pendidik amat sangat berat, yang tidak saja melibatkan kognitif tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik. Profesionalisme pendidik sangat ditentukan dengan seberapa banyaknya tugas yang telah dilakukan.

Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa peranan guru dalam dunia pendidikan modern seperti sekarang ini semakin meningkat dari sekedar pengajar direktur belajar. Konsekuensinya, tugas dan tanggung jawab guru pun menjadi lebih kompleks dan berat pula. Perluasan tugas dan tanggung jawab guru tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral (menyatu) dalam kompetensi profesionalisme keguruan yang disandang oleh para guru.

Fungsi guru dalam proses belajar mengajar meliputi sebagai:

- 1) *Inisiator*, yaitu guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar dan ide-ide tersebut merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.
- 2) *Korektor*, yaitu guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- 3) *Inspirator*, yaitu guru harus bisa memberikan ilham yang baik bagi kemajuan anak didik.
- 4) *Informator*, yaitu guru sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- 5) *Mediator*, yaitu guru dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
- 6) *Demonstator*, yaitu dalam interaksi edukatif, guru harus berupaya membantunya dengan cara meragakan apa yang diajarkan.

⁶³Abdul Mujib, *Ilmu Pengetahuan Islam...*, hlm. 92.

- 7) *Motivator*, yaitu peranan guru sebagai pemberi dorongan kepada siswa dalam meningkatkan kualitas.
- 8) *Pembimbing*, yaitu guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dicita-citakan.
- 9) *Fasilitator*, yaitu guru memberikan fasilitas (kemudahan) dalam proses belajar mengajar, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung secara komunikatif, aktif dan efektif.
- 10) *Organisator*, yaitu guru mempunyai kemampuan mengorganisasi komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.
- 11) *Evaluator*, yaitu guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi belajar siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, tingkah laku sosialnya.
- 12) *Pengelola kelas*, yaitu guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- 13) *Supervisor*, yaitu guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses belajar mengajar.⁶⁴

Berdasarkan sekian banyak fungsi guru sebagaimana diuraikan di atas, dapat disimpulkan ke dalam tiga fungsi, yaitu: pertama, sebagai pemimpin, guru harus memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan ide-ide yang perlu dikembangkan dikalangan anak didiknya. Kedua, Sebagai pendidik, guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina pengembangan bakat dan kemampuan anak didik kearah titik maksimal yang mereka capai. Ketiga, sebagai pembimbing, guru harus memfungsikan dirinya sebagai petunjuk jalan yang benar dalam pertumbuhan dan perkembangan yang tepat dari anak didik dengan mendorong dan meningkatkan potensi kejiwaannya.

⁶⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 47-48.

c. Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Siswa

Upaya guru fiqh dalam meningkatkan ibadah shalat siswa merupakan usaha atau ikhtiar yang dilakukan guru dalam mencari jalan keluar atau pemecahan masalah mengenai ibadah shalat siswa di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, dengan berbagai macam cara untuk memberikan pembinaan keagamaan dalam meningkatkan ibadah shalat siswa, dimana dalam memahami seorang siswa tidaklah cukup dengan jalan mengamati tingkah laku atau perbuatan saja, tetapi perlu diamati juga hal-hal yang melatarbelakanginya, apa saja yang mendorong melakukan sesuatu atau tindak perbuatan tersebut.

Upaya guru disini lebih ditekankan pada upaya dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah baik itu shalat maupun ibadah yang lain. Upaya mendasar yang harus dilakukan dalam meningkatkan ibadah shalat siswa yaitu memberikan pemahaman yang tepat tentang ibadah shalat pada siswa seperti halnya memberikan pemahaman shalat dengan tepat, upaya yang dilakukan selanjutnya yaitu mulai melatih siswa untuk disiplin dalam menjalankan shalat.

Hal ini dilakukan karena shalat merupakan kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan atau kegiatan amalan tahunan (shalat Idul Fitri dan Idul Adha) dapat sebagai sarana pembentukan kepribadian, yaitu manusia yang bercirikan disiplin, tata waktu, bekerja

keras, cintai kebersihan, senantiasa berkata baik serta membentuk kepribadian.⁶⁵

Berdasarkan upaya-upaya yang telah disebutkan di atas terdapat banyak cara yang dapat ditempu dalam proses pendidikan dan pengajaran, namun hal yang sudah terbukti secara empiris paling baik dalam proses pengajaran dan penjabarannya dalam kehidupan nyata, yaitu adanya guru, suritauladan, atau panutan. Oleh karena itu, jika seorang guru ingin berperan dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswanya dalam peningkatan ibadah hendaknya ia terlebih dahulu menanamkan rasa cinta siswanya terhadap Allah dan seorang guru hendaknya menjadi teladan pendidikan bagi mereka.

Guru hanya merupakan salah satu diantara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai sumber media belajar. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya. Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa belajar dengan efektif.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menanamkan iman atau meningkatkan ibadah shalat fardhu, yaitu:

⁶⁵Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 91.

a. Cara disiplin melaksanakan shalat

Disiplin dalam shalat fadhu waktu senantiasa mengerjakan dengan peraturan-peraturan yang terdapat didalamnya. Kedisiplinan dalam shalat amat dibutuhkan, Allah SWT senantiasa menganjurkan manusia untuk disiplin.

Disiplin melaksanakan shalat wajib lima waktu adalah salah satu ciri orang yang bertakwa, setiap adzan berkumandang maka segera mengambil air wudhu dan memenuhi panggilan Allah SWT. Untuk mengerjakan shalat lima waktu dengan tepat waktu merupakan perintah Allah SWT, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, karena Allah SWT mencintai hambahnya dan mengerjakan shalat wajib lima waktu dengan tepat pada waktunya, serta menghapuskan dosa-dosanya.⁶⁶

b. Membimbing serta mengajak siswa

Membimbing serta mengajak siswa agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki emosional yang baik, sangat diperlukan. Mereka perlu dibimbing kearah terciptanya hubungan pribadi yang baik dengan temannya dimana perbuatan dan perkataan guru dapat menjadi contoh yang hidup.⁶⁷

⁶⁶ Siti Muslimah, "Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib Lima Waktu Dengan Akhlak Mahmudah Pada Pembantu Rumah Tangga di Dusun Dukuh Krajan Kelurahan Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga" *Skripsi* (Salatiga: STAIN Salatiga, 2014), hlm. 23-25.

⁶⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 129.

Kesimpulan di atas dapat dipahami bahwa salah satu tanggung jawab guru yaitu membimbing serta mengajak siswa. Pemberian bimbingan harus dilakukan secara maksimal. Karena bimbingan yang akan diberikan oleh seorang guru membantu siswa dalam menemukan dan memecahkan masalah mereka hadapi serta bertambah kemampuannya bertanggung jawab dengan dirinya.

Bimbingan yang baik adalah tidak ikut menentukan jalan yang akan ditempuh oleh si terbimbing. Tetapi hanya membimbing dalam bentuk permasalahannya saja.

c. Mengarahkan siswa untuk shalat

Para pendidik bagaikan orang tua yang membimbing dan mengarahkan para peserta didik dalam lingkup lembaga pendidikan. Pendidik mempunyai tugas serta tanggung jawab yang tinggi pada anak didik. Guru membimbing dan mengarahkan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mampu mandiri dan dapat memenuhi perannya sebagai khalifah Allah di bumi.

Guru memiliki peranan penting untuk memberikan upaya agar siswa lebih aktif melaksanakan shalat sehingga menjadi sebuah kebutuhan dan kewajiban untuk melaksanakan shalat fardhu maupun sunnah.⁶⁸

⁶⁸ Alif 'Aini Sya'adah, dkk, Peran Guru Terhadap Keaktifan Siswa Melaksanakan Shalat Fardhu dan Shalat Sunnah Dhuha, Vol.4, No. 2. 2019, hlm. 12-13.

d. Indikator Ibadah Shalat

Menurut Ramayulis, seseorang dikatakan ibadah adalah mampu beriman kepada Allah semata serta mrmupuk dan menumbuhkan kesadaran individual akan tugas-tugas pribadi untuk mewujudkan kehidupan yang baik di dunia ini. Karena itu, ibadah dapat disebut sebagai bingkai dan pengembangan iman, yang membuatnya mewujudkan diri dalam bentuk-bentuk tingkah laku dan tindak nyata. Di samping itu, selain sebagai perwujudan nyata iman, ibadah juga berfungsi sebagai usaha pemeliharaan dan pertumbuhan iman itu sendiri. Sebab iman bukanlah perkara statis, yang tumbuh sekali utnuk selamanya. Sebaliknya, iman berfungsi dinamis, yang memerlukan usaha pemeliharaan pertumbuhan terus menerus.

Lebih lanjut Ramayulis menyatakan prinsip pokok yang menjadi sumbu kehidupan seseorang adalah iman. Iman itu menjadi mengendalikan sikap, ucapan, tindakan, dan perbuatan. Tanpa kendali tersebut orang mudah melakukan hal-hal yang merugikan dirinya atau orang lain dan menimbulkan penyelesaian dan kecemasan.⁶⁹

Adapun indikator dalam ibadah shalat yaitu:

- 1) Ketetapan waktu atau kedisiplinan waktu
- 2) Rajin melaksanakan shalat
- 3) Hafal bacaan shalat
- 4) Benar dalam gerakan shalat
- 5) Terhindar dari perbuatan keji dan mungkar
- 6) Percaya kepada Tuhan yang Maha Esa
- 7) Taat dan berbakti kepada orang tua dan guru
- 8) Berperilaku yang baik

⁶⁹Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), hlm. 134.

- 9) Berlaku jujur, rendah hati, ramah
 10) Teguh dalam berpendirian terhadap kebenaran.⁷⁰

Berdasarkan indikator di atas, bahwa menunjukkan bahwa ibadah yang dilakukan khususnya ibadah shalat fardhu itulah kewajiban diri kita sendiri, karena ibadah shalat lima waktu menjadi tolak ukur baik dan buruk perbuatan seseorang yang baik dapat dicapai melalui pelaksanaan ibadah yang intensif, ibadahnya semakin meningkat, seperti shalat, puasa, haji, dzikir, do'a, membaca Al-Qur'an serta amalan-amalannya.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam hal penelitian ibadah shalat ada beberapa penelitian yang telah dilakukan maka penelitian bermaksud menguraikan hasil yang diperoleh, sebagai perbandingan dari hasil yang peneliti dapatkan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fidiastari Handayani berjudul "Study Korelasi Hasil Bimbingan Guru PAI tentang Aktivitas Siswa dalam Bidang Agama terhadap Pengamalan Ibadah Praktis pada Siswa SMU N 2 Bantul" (Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN SUSKA 2003). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan guru PAI tentang aktivitas siswa dalam bidang agama terhadap pengamalan ibadah praktis korelasi antara keduanya positif, sehingga dapat disimpulkan semakin baik hasil

⁷⁰Mahdika Remanda, "Hubungan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib dengan Kecerdasan Spritual Peserta Didik di MTS N 1 Tanggamus Kabupaten Tanggamus", *Skripsi* (Lampung: UINRI Lampung, 2017), hlm. 9.

bimbingan guru PAI dalam bidang agama maka semakin baik juga pengamalan ibadah praktis siswa.⁷¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh parhan Mahmuddin berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas. Hasil dari penelitian bahwasanya upaya guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa di pondok pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas adalah guru fiqh selalu lebih cepat hadir di mesjid untuk menunggu waktu shalat dzuhur berjema'ah.⁷²

Berdasarkan dua skripsi di atas penulis belum menemukan kajian yang secara spesifik membahas mengenai upaya guru fiqh dalam meningkatkan ibadah shalat siswa. Hal yang membedakan skripsi ini dan sebelumnya pada skripsi ini spesifik tentang ibadah shalat siswa sedangkan penelitian sebelumnya lebih menekankan pada korelasi pengamalan ibadah siswa. Penelitian yang akan dilakukan mempunyai perbedaan dengan dua penelitian diatas, baik dari segi subjek dan fokus penelitian maupun objek tempat, waktu yang dijadikan penelitian.

⁷¹Fidiastari Handayani, *“Study Korelasi Hasil Bimbingan Guru PAI tentang Aktifitas Siswa dalam Bidang Agama terhadap Pengamalan Ibadah Siswa SMU N 2 Bantul”*, Skripsi, IAIN SUSKA 2003.

⁷²Parhan Mahmudin, *“Upaya Guru dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah Shalat Siswa di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas”*, Skripsi, IAIN Padangsidempuan 2016.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan. Ketertarikan peneliti dalam pemilihan lokasi penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan disebabkan oleh lokasi penelitian yang tidak begitu jauh dari tempat tinggal peneliti dan peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan September 2020 sampai bulan Juni 2021.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yaitu “suatu suatu pendidikan yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.⁷³ Melainkan penelitian deskriptif ini hanya berusaha

⁷³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60.

menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya.⁷⁴

Penelitian kualitatif lapangan yang bertujuan “untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat”. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya.⁷⁵

Alasan penelitian menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti oleh peneliti yang bersifat kompleks, dan dinamis sehingga sulit dilakukan jika menggunakan penelitian kualitatif. Permasalahan yang diteliti oleh peneliti dikatakan kompleks, karena objek yang diteliti adalah Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Siswa Kelas VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, yang didalamnya terdapat permasalahan yang kompleks dan dapat berubah sesuai dengan kondisi yang dialami oleh subjek penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dilakukan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk sebuah penelitian yang

⁷⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

⁷⁵Sarifuddin Azwar, *Metodologi penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

dilakukan. Subjek yang dimaksud di sini adalah guru-guru fiqh, peserta didik, dan Kepala Sekolah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan koesioner/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan.⁷⁶ Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data-data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan keterangan di atas, maka data primer dalam penelitian ini adalah guru fiqh ada 1 orang dan siswa kelas VIII-2 ada 60 orang untuk mengumpulkan data tentang bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan serta upaya guru fiqh dalam meningkatkan

⁷⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Putra, 2006), hlm. 155.

ibadah shalat siswa kelas VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktifitas atau sekolah, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya.⁷⁷

Berdasarkan keterangan data di atas dapat dijelaskan bahwa data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan siswa. data yang diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan berupa jumlah siswa, struktur organisasi, data guru, dalam bentuk teks tertulis, foto, rekaman, dan berbagai dokumen yang mendukung penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.⁷⁸ Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi dan sebagai tehnik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

⁷⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm. 156.

⁷⁸Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualaitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 159

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁷⁹ Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan serangkaian tanya jawab langsung kepada guru fiqh dan siswa. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Metode ini menggunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang upaya guru fiqh dalam meningkatkan ibadah shalat siswa di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan serta upaya guru fiqh dalam meningkatkan ibadah shalat siswa kelas VIII-2 dalam metode ini penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru fiqh, dan siswa.

2. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁸⁰ Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2. Serta melihat keaktifan shalat berjama'ah siswa disekolah.

⁷⁹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 180.

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 145.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”⁸¹ Teknik dokumentasi ini adalah sejarah sekolah, keadaan guru, siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah. Metode ini di gunakan untuk memperoleh upaya guru fiqh dalam meningkatkan ibadah shalat siswa kelas VIII-2 dan pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2.

F. Teknik Penjamin Keabsahan data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini diperlukan pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

⁸¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 152-153.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari yang kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui pimpinan, guru fiqh, dan polisi pesantren.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih tentang maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dengan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak akan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Untuk itu maka

perlu dicatat sebagai teliti dan rinci. Makin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit.

Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Berdasarkan keterangan di atas maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian akan memilih hal-hal pokok dan penting kemudian akan membuang hal yang tidak penting.

2. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, panyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Berdasarkan keterangan di atas maka peneliti akan menyajikan data yang berbentuk uraian dalam bentuk teks naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penerikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Berdasarkan keterangan di atas maka peneliti mengambil kesimpulan yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang masih mempertahankan lembaga pendidikan khas Indonesia, dengan profil singkat sebagai berikut:

Nama Pesantren	: Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan
Pendiri	: (Alm) KH. Syekh Muktar Muda Nasution
Alamat Madrasah	: Jl. Bhakti No. 78 B Lingkungan II Sibuhuan
Kecamatan	: Barumun
Kabupaten	: Padang Lawas
Provinsi	: Sumatera Utara
Nomor Izin Operasional	: 11 Tahun 2015 Tanggal 12 Januari 2015
Nomor Statistik	: 510012190005
NPWP	: 71.560.952.5-118.000
Nama Pimpinan	: H. Achmad Fauzan Nst, SQ, M.Pd.I
No. Telp/Hp	: 082162518500
Website	: yaminsibuhuan@yahoo.com
Tahun Didirikan	: 1990
Tahun Beroperasi	: 1990

Status Tanah	: Milik Sendiri
Status Gedung	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: ± 1500 M ²
Luas Tanah	: 7.645 M ²
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi dan Sore

Pondok pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan berdiri pada hari Rabu tanggal 20 Juni 1990 di bawah naungan Yayasan Al-Mukhlishin yang di prakarsai oleh Kiai Haji Muktar Muda, Syahrudin Siregar, Salohot Daulay, Afner Azis Siregar, Ahmad Hasibuan, Bisman Pulungan, Haji Mahyuddin Nasution, Agus Salim Lubis, Haji Abdul Haris Sormin, Thamrin Hasibuan dan Zubeir Hasibuan.

Pada tanggal 24 November 2014 Pendiri Yayasan Al-Mukhlishin mengadakan Rapat Kepengurusan di mana salah satu hasil rapat tersebut diputuskan bahwa Yayasan Al-Mukhlishin berubah nama menjadi Yayasan Al-Mukhlishin Padang Lawas yang disahkan oleh Notaris Musa Daulae, SH.,M.Kn dan SK Kemenhum dan HAM Nomor AHU-09800.50.10.2014, dimana ketua Yayasan terpilih H. Rizal Efendi Daulay, SE., S.Pd., MM. dan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan H. Achmad Fauzan Nasution, SQ., S.HI., M.Pd.I.

Pondok pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan hingga hari ini memiliki santri sebanyak ± 1600 santri mulai tingkat PAUD, TPQ, MTs sampai MA. Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan telah banyak menoreh prestariprestasi di tingkat Kabupaten, Provinsi bahkan ditingkat Nasional pada

MTQ NU Tingkat Nasional. Lulusan atau Alumni Madrasah Aliyah Al-Mukhlishin sendiri telah di terima di Perguruan Tinggi Negeri baik PTAIN dan PTUN, seperti UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Kali Jaga Malang, UNESA, USU, UNIMED, UNP dan sebagainya, bahkan di Perguruan Tinggi di Luar Negeri seperti Al-Azhar Kairo, Yaman dan Perguruan Tinggi di Maroko.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan

Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan memiliki Visi Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang Berkualitas sebagai Kontributor Terdepan dalam Mencetak Sumber Daya Manusia yang Ber-IMTAQ dan Ber-IPTEK.

Sedangkan Misi Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan adalah sebagai berikut:

- a. Mencetak Da'i penghawal Al-Qur'an.
- b. Menanamkan nilai-nilai Islam dan Akhlaqul Karimah
- c. Transformasi Ilmu Pengetahuan.⁸²

3. Tujuan Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan

Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan merupakan lembaga pendidikan Islam yang tetap mempertahankan eksistensinya demi menjaga dan menyebarluaskan ajaran Agama Islam, sehingga lulusan Pondok Pesantren Al-Mukhlishin diharapkan:

⁸² Fitri Khairani Daulay, Kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Swasta di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan, *Wawancara di Ruang Tata Usaha*, Tanggal 12 Februari 2021.

- a. Memiliki bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar
- b. Menguasai hukum Islam Fardhu Ain dan sebahagian Fardhu Kifayah (mengurus jenazah)
- c. Hafal minimal 5 juz Al-Qur'an (Alumni MTs Al-Mukhlishin) dan 3 Juz (non Alumni MTs Al-Mukhlishin)
- d. Masuk Perguruan Tinggi Negeri yang berbasis Agama atau Umum baik di dalam maupun di luar negeri
- e. Memiliki semangat keislaman yang tinggi

4. Sistem dan Kurikulum Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan

Pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan tidak hanya dilakukan di dalam ruangan, bahkan di masjid pun mereka tetap mengkaji kitab-kitab khas pesantren dengan seorang ulama atau kiai yang memandu. Untuk tempat tinggal santri, pihak pesantren memberikan kewenangan bagi para santri untuk memilih menjadi santri mukim atau santri kalong selama menjalani pendidikan. Walaupun demikian, bagi santri yang berasal dari tempat di luar sekitar pesantren, pihak pesantren menyediakan fasilitas asrama dan lahan pembangunan pemondokan bagi para santri yang akan mukim.

Selanjutnya, bagi para santri yang memilih mukim akan mendapat pengawasan dan pembelajaran ekstra dibanding dengan santri kalong. Sebab mereka akan di tempa dengan berbagai kegiatan yang seharusnya memang ada di pesantren, sehingga waktu mereka selalu terisi dengan hal yang bermanfaat

dan mereka tidak berfikir akan melakukan hal yang sia-sia bahkan merugikan selama masih menjalani pendidikan.

Kurikulum yang dijalankan di Pesantren Al-Mukhlisin merupakan kurikulum 2013, hal itu tentunya menambah keilmuan peserta didik yang dihasilkan oleh lembaga ini. Karena tidak hanya dibekali dengan ilmu Agama semata-mata melainkan ditambah lagi dengan pengetahuan umum. Sehingga peserta didik tidak saja kaya dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga dengan akhlak dan budi pekerti yang baik.⁸³

5. keadaan Guru di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

Guru adalah faktor penentu pendidikan, tanpa guru maka proses pendidikan tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung kepada guru. Jumlah guru dan pegawai yang ada di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan berjumlah

Tabel I

Daftar Nama Guru dan Pegawai Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

No	Nama Guru Pegawai	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Rizal Efendi Daulae, SE,S.Pd.,M.M	Ketua Yayasan	Sejarah Nasional dan Umum
2	Achmad Fauzan Nst, SQ, S.H.I., M.Pd.I	Pimpinan Pon-Pes	Al-Qur'an Hadits
3	Daulad M. Amin Pulungan, S.Pd.I., M.A	Kepala MAS	Aqidah Akhlak

⁸³ Dokumen, Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.

4	H. Ramdan Syaleh Hsb, Lc., M.Pd.I	Kepala MTS	Al-Qur'an Hadits
5	Darwin, S.Pd.	Guru MP	Bahasa Indonesia
6	Ahmad Husein Nasution, S.Pd.	Kepala TU MAS	PPKN
7	Purba Rambe, S.Pd., M.M.	Wakil Ketua Yayasan	Matematika
8	Annur Rosyidah Lubis, S.Pd.	Guru MP	Bahasa Inggris
9	Fitri Khairani Daulay, S.Si.	Kepala TU MTS	Kimia
10	Ummu Khoirunnisa Nasution, S.Pd.	Guru MP	Ekonomi Akutansi
11	Ali Amri Harahap, S.Pd.	WKM Kurikulum	Matematika
12	Mukhlis Taupik Daulay, S.Pd.	Guru MP	PKN
13	Faozan, M.A.	Guru MP	Fiqih
14	Lammaida Pasaribu	Tenaga Administrasi	-
15	Khoirul Azwar Hasibuhuan	Tenaga Administrasi	-
16	Novia Sarina Hasibuan, S.Pd.	Guru MP	Goegrifi
17	Erwandi Gunawan Daulay, S.Pd.I., M.SI.	Guru MP	Muatan Lokal Agama/Sorof
18	Dorlan Lolot Nasution, S.Pd.I.	Guru MP	Bahasa Arab/Tahfiz
19	Mara Gading, S.Pd.	Guru MP	Biologi
20	Hasanul Murni, S.Pd.	Wali Kelas VII-4	PJOK

21	Nur Hasanah S.S.	Wali Kelas IX-1	Bahasa Indonesia
22	Adb Malik	Guru MP	Muatan Lokal Agama
23	Rika Agustina, S.Pd.	Guru MP	Matematika
24	Hidayat, S.Pd.	Wali Kelas VIII-1	Bahasa Indonesia/Kaligrafi
25	Nur Saima Hasibuan, S.Pd.	Guru MP	Sosiologi Antropologi
26	Aisyah, S.Pd.I.	Wali Kelas VIII-2	Bahasa Inggris
27	Netti Rahmita Simanjuntak, S.Pd.	Wali Kelas VIII-3	Fisika
28	Kasmidar Daulay, S.Pd.	Wali Kelas X IPA- 1	Bahasa Arab
29	Adnan Yahya	Wali Kelas XII IPS-2	IPS
30	Elfi Idayani Daulay, S.Ag.	Guru MP	Al-Qur'an Hadits
31	Julpan Ali Nasution, S.H.I.	Wali Kelas XII IPS-1	Al-Qur'an Hadits
32	Kali Junjung Hasibuan, S.Pd.I.	Guru MP	Fiqh
33	Khoiriyah Daulay, S.Pd.I.	Guru MP	Bahasa Indonesia
34	Laili Wardani, S.Pd.I.	Wali Kelas XII IPA-1	Fiqh
35	Kiki Afryanti Harahap, S.Pd.I.	Guru MP	IPA
36	Marito, S.Pd.I.	Wali Kelas XII IPA-2	SKI
37	Hj Marnisa Khairati,	Guru MP	Al-Qur'an Hadits

	S.Pd.		
38	Masliah Sana, Lc.	Wali Kelas XI IPA-1	PKN
39	Nur Hamidah, S.Pd.	Wali Kelas VII-2	Matematika
40	Irlia, S.Pd.I.	Guru MP	Bahasa Indonesia
41	Dra Purnama Hotna	Guru MP	PKN
42	Rahmat Kurniawan	Wali Kelas VII-3	Nahwu/sharof
43	Rasmi Yusmidar	Guru MP	Bahasa Inggris
44	Sanusi Lubis	Guru MP	Bahasa Indonesia
45	Sinar Mahroni Daulay, S.Pd.	Wali Kelas XI IPS 2	Matematika
46	Rosnida Pasaribu	Guru MP	Bahasa Arab
47	Sorat Amal Daulay, S.Sy.	Wali Kelas VIII-4	Fiqul Mawaris
48	Siti Hawa, S.Pd.	Wali Kelas IX-2	Bahasa Indonesia
49	Taman Raja Nasution, S.Sy.	Wali Kelas IX-3	Seni Budaya
50	Ummi Safitri Hasibuan, S.Pd.	Guru MP	Bahasa Arab
51	Timbul Daulay	Guru MP	Fiqh
52	Yusrah Mardani Nasution, S.Ag.	Wali Kelas IX-4	Tauhid
53	Restu Pujahan Siregar, S.Pd.	Wali Kelas VII-1	Bahasa Inggris
54	Nasyidah Rahimah, S.Pd.	Wali Kelas X IPS- 1	Ekonomi Akutansi
55	Lidia Rosali Lubis, S.Pd.	Wali Kelas X IPS- 2	Matematika
56	Leli Jajuli	Pengasuh Putri	Bahasa Indonesia
57	Uli Khoirunnisa,	Wali Kelas X IPA-	Seni Budaya

	S.Pd.I.	2	
58	Drs. Hanan Rambe	Guru MP	IPA
59	Irma Juniati Hsb, S.Pd.	Guru MP	Matematika
60	Muhammad Bangun Hsb, S.Pd.	Guru MP	IPA
61	Rima Dahbiar, S.Pd.	Wali Kelas XI IPS- 1	Bahasa Indonesia
62	Risman Halomoan, S.Pd.	Wali kelas XI IPA- 2	SKI/Fiqh
63	Lisna Hasanah	Pengasuh Putri	Geografi
64	Sahud Lubis, S.Pd.	Pengasuh Putra	Nahwu
65	Ilham Daulay, S.Pd.	Pengasuh Putra	SKI

6. Keadaan Siswa di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

Murid adalah merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan. Berdasarkan data yang ada di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, maka keadaan murid di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan tersebut untuk ajaran 2020/2021 sebagaimana tabel berikut:

Tabel II**Data Siswa Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan pada tahun 2020/2021.**

Kelas	LK	PR	Jumlah
VII	110	160	270
VIII	95	180	275
IX	90	115	205
X	90	175	265
XI	88	175	263
XII	86	173	259
Jumlah	559	978	1,537

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

Berdasarkan hasil Observasi Pondok Pesantren Al-Mukhlisin sebagai lembaga pendidikan telah berusaha mengadakan fasilitas atau sarana prasarana demi melengkapi kebutuhan pendidikan, agar proses belajarmengajar terlaksana sesuai apa yang diharapkan. Sampai saat ini sarana prasarana yang ada di pondok pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan dapat dikategorikan telah memadai, dengan data sebagai berikut:

Tabel III
Prasarana di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan	Keterangan
1.	Ruang Kelas	45	9 Kurang Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Lap. IPA	1	Baik
4.	Ruang Lab. Biologi	1	Baik
5.	Ruang Lab. Fisika	-	-
6.	Ruang Lab. Kimia	-	-
7.	Ruang Lab. Komputer	-	-
8.	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
9.	Ruang Pimpinan	1	Baik
10.	Ruang Guru	1	Baik
11.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
12.	Ruang Konseling	-	-
13.	Tempat Beribadah	1	Kurang Baik
14.	Ruang UKS	1	Baik
15.	Jamban	4	Kurang Baik
16.	Gudang	1	Baik
17.	Ruang Srikulasi	-	-
18.	Tempat Olah Raga	1	Baik
19.	Ruang organisasi kesiswaan	-	-

20.	Ruang Lainnya	-	-
21.	Asrama Tahfizh	2	-
22.	Asrama Putri	2	Baik
23.	Asrama Putra	1	Baik
24.	Mesjid	1	Kurang Baik
25.	Musholla	1	Baik
26.	Kamar Mandi	23	5 Kurang Baik

Sumber: Data diolah dari Gambaran Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.

B. Temuan Khusus

Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Siswa di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.

1. Pelaksanaan Ibadah Shalat Fardhu Siswa kelas VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

a. Bacaan ibadah shalat

a) Niat shalat

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti pelaksanaan ibadah shalat fardhu dari berbagai bacaan ibadah shalat. Oleh karena itu, guru fiqh harus menguatkan lagi kepada peserta didik supaya bisa memahami menghapalkan atau melafazkan bacaan ibadah shalat serta terarah lebih baik.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ramdan Syaleh

Hasibuan mengatakan bahwa:

⁸⁴ Hasil Observasi, Tanggal 13 Februari 2021.

Saya melihat siswa yang melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah sudah teratur. Oleh karena itu, para siswa kelas VIII-2 selalu diajarkan setiap pembelajaran fiqh di dalam kelas serta bacaan niat shalat isya, yaitu "Usholli Fardol 'Isyaa'i Arba'a Roka'atin Mustaqbilal Qiblati Adaaan (Makmuuman/imaaman) Lillaahi Ta'aala, Allahu Akbar". Inilah yang akan dilafazkan pada saat pelaksanaan shalat berjama'ah.⁸⁵

Dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Bapak

Timbul Daulay mengatakan bahwa:

Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah terlaksana. Namun demikian, perlu juga ditingkatkan dalam setiap bacaan niat shalat subuh, yaitu "Usholli Fardol Subbuhi Roka'atin Mustaqbilal Qiblati Adaaan (Makmuuman/imaaman) Lillaahi Ta'aala, Allahu Akbar". Inilah siswa disuruh untuk menghapalkan niat bacaan shalat subuh dengan tepat cara pengucapan makhrojul hurufnya.⁸⁶

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu

Rosnida Pasaribu mengatakan bahwa:

Saya melihat siswa kelas VIII-2 yang baik. Namun perlu juga ditingkatkan dalam hal bacaan niat shalat ashar, yaitu "Usholli Fardol dhuhri Arba'a Roka'atin Mustaqbilal Qiblati Adaaan (Makmuuman/imaaman) Lillaahi Ta'aala, Allahu Akbar". Siswa kelas VIII-2 ini diperhatikan bagi siapa yang sudah hapal bacaan niat shalat dhuhur akan diberikan nilai tambahan di dalam kelas.⁸⁷

Dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu

Fitri Khairani Daulay mengatakan bahwa:

Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah terlaksana. Maka dari itu, siswa perlu juga dalam hal pelaksanaan shalat ashar, yaitu "Usholli Fardol'ashri Arba'a Roka'atin Mustaqbilal Qiflati Adaa'an (Makmuuman/Imaaman lillaaahi Ta'aala, Allaahu Akbar. Oleh karena itu, siswa harus perlu dapat memahami serta menghapalkan bacaan niat

⁸⁵ Ramdan Syaleh Hasibuan, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara di Ruang Kepala Sekolah*, Tanggal 15 Februari 2021.

⁸⁶ Timbul Daulay, Guru Fiqh di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara di Kelas*, Tanggal 19 Februari 2021.

⁸⁷ Rosnida Pasaribu, Guru Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 23 Februari 2021.

shalat ashar dengan fasih serta jangan lupa belajar-belajar terus sampai bisa.⁸⁸

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak Ilham Daulay mengatakan bahwa:

Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah efektif. Namun perlu juga ditingkatkan dalam hal bacaan niat shalat maghrib, yaitu “Usholli Fardol Maghribi Tsalaatsa Roka’atin Mustaqbilal Qiblati Adaaan (Makmuuman/imaaman) Lillaahi Ta’aala, Allahu Akbar”. Alangkah baiknya jika siswa kelas VIII-2 sudah bisa melafazkan bacaan niat shalat mudah-mudahan kedepannya lebih bagus lagi bacaan, Aamiin Ya Allah.⁸⁹

b) Takhbirotul Ihram

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Fitri Khairani Daulay mengatakan bahwa:

Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 alangkah cukup baiknya siswa sudah bisa melafazkan bacaan takhbirotul ihram, yaitu “Allohu Akbar” (Allah maha besar). Namun demikian, siswa kelas VIII-2 harus lebih memerhatikan bagaimana cara membaca takhbirotul ihram yang sebaiknya.⁹⁰

c) Bacaan Do’a Iftitah

Dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Bapak Ramdan Syaleh Hasibuan mengatakan bahwa:

Saya melihat siswa kelas VIII-2 sudah baik. Oleh karena itu, siswa perlu ditingkatkan dalam setiap bacaan do’a iftitah, yaitu “Allohu Akbar Kabiiron Wal Hamdu Lillaahi Katsiiron Wasubhaanallaahi Bukrotan Wa Ashiilaa Innii Wajjahtu Wajhiya Lil Ladzli Fathoros Samaawaati Walardlo Haniifan Musliman Wamaa Anaa Minal Musyrikiin. Inna Sholaati Wanusukii Wamahyaaya Wamamaatii Lillaaahi Robbil’Aalamiina. Laa Syariika Lahu Wabidzaalika Umirtu

⁸⁸ Fitri Khairani Daulay, Kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Swasta di Pondok Pesantren Al-Mukhlisih Sibuhuan, *Wawancara di Ruang Tata Usaha*, Tanggal 24 Februari 2021.

⁸⁹ Ilham Daulay, Pembina Asrama Putra/Guru SKI di Pondok Pesantren Al-Mukhlisih Sibuhuan, *Wawancara di Kelas*, Tanggal 25 Februari 2021.

⁹⁰ Fitri Khairani Daulay, Kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Swasta di Pondok Pesantren Al-Mukhlisih Sibuhuan, *Wawancara di Ruang Tata Usaha*, Tanggal 24 Februari 2021.

Wa Anaa Minal Muslimiina”. Siswa kelas VIII-2 harus harus bisa belajar cara bacaan tajwid supaya bacaan dalam shalat tidak bersalahan baik dari segi pengucapan maupun perbuatan.⁹¹

d) Membaca Al-Fatihah

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak

Timbul Daulay mengatakan bahwa:

Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 semakin hari semakin bertambah baik dalam setiap bacaan Al-Fatihah, yaitu “Bismillaahirrohmaniirrohiim. Alhamdulillah Robbil ‘Aalamiin. Ar-Raohmanirrohim Maaliki Yaumid Diin. Iyyaka Na’budu Waiyyaaka Nasta’iin. Ihdinash Shiroothol Mustaqiim Shiroothol Ladziina An’amta ‘Alaihim Ghairil Maghdlubi ‘Alaihim Waladl Dloolliin. Aamiin”. Namun demikian, siswa perlu juga memahami mahkrojul huruf dengan benar bacaan serta pengucapannya.⁹²

e) Membaca Surat Pendek

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu

Rosnida Pasaribu mengatakan bahwa:

Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah terbiasa melaksanakan shalat maka mudah-mudahan dalam setiap bacaan shalat semakin benar tajwidnya serta dari bacaan surat pendek, yaitu “Bismillaahirrohmaaniirrohiim. Qul A’uuzu Birobbinnaasi Malikinnaasi Iahinnasi Min Syarril Was Waasil Honnaasi Alladzii Yuwaswisu Fii Suduurinnasi Minal Jinnati Wannaasi”. Maka dari itu siswa harus belajar lagi supaya bacaan surat pendeknya bisa di amalkan dengan benar.⁹³

⁹¹ Ramdan Syaleh Hasibuan, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta di Pondok Pesantren Al-Mukhlisih Sibuhuan, *Wawancara di Ruang Kepala Sekolah*, Tanggal 15 Februari 2021.

⁹² Timbul Daulay, Guru Fiqh di Pondok Pesantren Al-Mukhlisih Sibuhuan, *Wawancara di Kelas*, Tanggal 19 Februari 2021.

⁹³ Rosnida Pasaribu, Guru Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Mukhlisih Sibuhuan, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 23 Februari 2021.

f) Ruku'

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak

Ilham Daulay mengatakan bahwa:

Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah cukup baik. Oleh karena itu, siswa perlu juga dari segi bacaannya ruku', yaitu "Subhaana Robbiya 'Adhiim Wabihaihamdihi". Dalam bacaan ruku' ini dibaca sebanyak tiga kali cara bacaannya pun tidak boleh bersalahan dari itulah siswa perlu memperbaiki cara tajwidnya.⁹⁴

g) I'tidal

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Fitri

Khairani Daulay mengatakan bahwa:

Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah baik dalam bacaan I'tidal dengan benar, yaitu "Sami'allaahu Liman Hamidahu Robbanaa Lakal Hamdu Mil Us Samaawaati Wamilul Ardli Wamil'u Maa Syikta Min Syai'in Ba'du". Mudah-mudahan siswa kelas VIII-2 bisa melafazkan bacaannya dengan benar makhrojul hurufnya.⁹⁵

h) Sujud

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak

Timbul Daulay mengatakan bahwa:

Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah terlaksana. Apalagi dari segi bacaan sujudnya yaitu "Subhaanakallaahumma Robbanaa Wabihamdika Allaahummaghfiri". Namun demikian siswa harus bisa membenarkan panjang/pendek dalam setiap bacaan sujud tersebut.⁹⁶

⁹⁴ Ilham Daulay, Pembina Asrama Putra/Guru SKI di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara di Kelas*, Tanggal 25 Februari 2021.

⁹⁵ Fitri Khairani Daulay, Kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Swasta di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara di Ruang Tata Usaha*, Tanggal 24 Februari 2021.

⁹⁶ Timbul Daulay, Guru Fiqh di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara di Kelas*, Tanggal 19 Februari 2021.

i) Duduk Antara Dua Sujud

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu

Rosnida Pasaribu mengatakan bahwa:

Saya melihat siswa kelas VIII-2 sudah efektif dalam melafazkan bacaan duduk antara dua sujud, yaitu “Robbighfirlil Warhamnii Wajburnii Warfa'nii Warzuqnii Wahdini Wa'aafini Wa'fu 'Anni” jika siswa kelas VIII-2 itu pasti tau bagaimana cara membaca duduk antara dua sujud dengan fasih pengucapannya.⁹⁷

j) Sujud Kedua

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak

Ilham Daulay mengatakan bahwa:

Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah terlaksana walaupun bacaan siswanya masih ada yang terbata-bata. Namun itulah yang harus kita perlu perbaiki sujud kedua, yaitu “Subhaana Robbyal A'laa Wabihamdihi” berarti harus benar tajwid bacaannya.⁹⁸

k) Duduk Tasyahud/Tahiyyat Awal

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Timbul Daulay mengatakan bahwa:

Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah cukup baik. Dengan bacaan duduk tasyahud/tahiyyat awal, yaitu “Attahiyyatul Mubaarokaatush, Sholaawaatuth Toyyibaati Lillaahi Assalamu A'laika Ayyuhan Nabiyyu Warahmatullahi Wabarokaatuth. Assalamu'alainaa Wa'ala Ibadillaahish Shoolihiin Asyhadu Anlaa Ilaaha Illalloohi, A'laahumma Sholli 'Alaa Muhammadin Wa'aalaa 'Aalii Muhammadiin”. Dalam setiap bacaan duduk tasyahud/tahiyyat awal bisa dibaguskan lagi baik dari segi lafaznya maupun tajwidnya.⁹⁹

⁹⁷ Rosnida Pasaribu, Guru Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 23 Februari 2021.

⁹⁸ Ilham Daulay, Pembina Asrama Putra/Guru SKI di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara di Kelas*, Tanggal 25 Februari 2021.

⁹⁹ Timbul Daulay, Guru Fiqh di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara di Kelas*, Tanggal 19 Februari 2021.

l) Tasyahud Akhir

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Fitri

Khairani Daulay mengatakan bahwa:

Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah cukup baik. Walaupun masih ada siswa yang masih kurang fasih dalam setiap bacaan tasyahud akhir, yaitu “Kamaa Shollaita ‘Alaa Ibroohima Wa ‘Alaa Aali Ibroohiima, Wabaarik ‘Alaa Muhammadin Wa ‘Alaa Aali Muhammadin. Kama Baarokkta ‘Alaa Aali Ibroohiima Wa ‘Alaa Aali Ibroohiima Fil ‘Alaamiina Innaka Hamiidun Majiidun”. Mudah-mudahan dari berbagai bacaan tasyahud akhir bisa di hapalkan kembali jika siswa belum menghapalkan dengan fasih dalam artian berulang-ulang.¹⁰⁰

m) Salam

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak

Ramdan Syaleh Hasibuan mengatakan bahwa:

Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah baik. Namun perlu juga di baguskan dengan cara pengucapan salam, yaitu “Assalamu’alaikum Warahmatullaahi Wabarokatuhu”. Insya Allah mudah-mudahan ada perkembangan dari yang sebelumnya yaitu mulai dari cara bacaan niat shalatnya sampai bacaan salamnya.¹⁰¹

b. Gerakan ibadah shalat

a) Takhbirotul Ihram

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak

Timbul Daulay bahwa mengatakan:

Saya melihat siswa kelas VIII-2 sudah teratur. Namun demikian perlu juga diperbaiki supaya gerakan ibadah shalatnya tidak bersalahan berupa takhbirotul ihram, yaitu Takbiratul Ihram (mengangkat tangan), maka dalam posisi tegak dengan mengangkat kedua tangannya sejajar dengan kedua pundak atau daun telinga dengan sempurna dengan

¹⁰⁰ Fitri Khairani Daulay, Kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Swasta di Pondok Pesantren Al-Mukhlisih Sibuhuan, *Wawancara di Ruang Tata Usaha*, Tanggal 24 Februari 2021.

¹⁰¹ Ramdan Syaleh Hasibuan, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta di Pondok Pesantren Al-Mukhlisih Sibuhuan, *Wawancara di Ruang Kepala Sekolah*, Tanggal 15 Februari 2021.

membaca takbir. sama berdiri tegak menghadap ke kiblat disertai dengan niat untuk mengerjakan shalat yang sedang dikerjakan. Dari takhbirotul ihram ini harus bisa dilaksanakan itulah adalah sudah kebiasaan kita jika melaksanakan shalat sehari-hari.¹⁰²

b) Mengangkat kedua tangan sesudah kita berdiri tegak sambil menghadap ke kiblat

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Fitri

Khairani Daulay mengatakan bahwa:

Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah terlaksana. Mengangkat kedua tangan sesudah kita berdiri tegak sambil menghadap ke kiblat serta sudah membaca niatnya, maka mulailah kita sekarang melakukan takbir, yakni dengan mengangkat kedua tangan setentang bahu dengan jari-jari terbuka agak rapat satu sama lain kecuali ibu jari berdampingan dengan telinga dihadapkan ke arah kiblat, sambil mengucapkan ALLAAHU AKBAR (Allah maha besar) takbir permulaan ini dinamakan takbiratul ihram, sedangkan takbir yang lain dinamakan takbiratul intiqal takbir untuk berpindahan dari satu gerakan shalat ke gerakan yang lain, dan takbir ini merupakan aba-aba atau komando. Dalam keadaan yang seperti ini harus menundukkan wajah ke arah sajadah (tempat sujud). Apa lagi ini mengenai tentang gerakan shalat berarti siswa harus dapat memahaminya terus bisa melaksanakannya dengan sebaik mungkin.¹⁰³

c) Tangan Bersedekap

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu

Rosnida Pasaribu mengatakan bahwa:

Saya melihat siswa kelas VIII-2 tentang gerakan shalat berupa tangan bersedekap, Alhamdulillah sudah baik serta bisa dilaksanakan dari segi tangan bersedekap, yaitu Tangan bersedekap, sesudah kita melakukan takbiratul ihram, kedua belah tangannya disedekapkan, yakni tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri, antara pergelangan tangan kanan dengan pergelangan tangan kiri. Dalam keadaan yang demikian ini, kita membaca do'a iftitah (do'a pembukaan). Mudah-mudahan guru fiqhnya

¹⁰² Timbul Daulay, Guru Fiqh di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara di Kelas*, Tanggal 19 Februari 2021.

¹⁰³ Fitri Khairani Daulay, Kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Swasta di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara di Ruang Tata Usaha*, Tanggal 24 Februari 2021.

bisa melatih siswanya dalam melaksanakan gerakan tangan bersedekap dengan benar.¹⁰⁴

d) Membaca surah Al-Fatihah

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan oleh Bapak Ilham Daulay mengatakan bahwa:

Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah terlaksana. Dari segi membaca surah Al-Fatihah, yaitu Membaca Surah Al-Fatihah, sesudah membaca do'a iftitah dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah. Jika masih ada lagi siswa yang belum fasih bacaan serta gerakannya bisa dilatih atau diajari oleh guru fiqhnya pada waktu proses pembelajaran fiqh tentang shalat didalam kelas.¹⁰⁵

e) Membaca surah pendek

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Fitri

Khairani Daulay mengatakan bahwa:

Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah efektif dari gerakan membaca surah pendek, yaitu Membaca Surah yang Pendek, sesudah membaca surah Al-Fatihah, dilanjutkan dengan surah yang pendek, bagi shalat berjema'ah, dan bagi yang shalat sendirian disunnahkan membaca surah yang panjang. Dengan melalui defenisi disiplin membaca surah pendek bisa diajari kembali oleh gurunya bagaimana seharusnya panjang/pendek serta tajwid surah pendeknya.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Rosnida Pasaribu, Guru Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 23 Februari 2021.

¹⁰⁵ Ilham Daulay, Pembina Asrama Putra/Guru SKI di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara di Kelas*, Tanggal 25 Februari 2021.

¹⁰⁶ Fitri Khairani Daulay, Kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Swasta di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara di Ruang Tata Usaha*, Tanggal 24 Februari 2021.

f) Ruku' dengan Tuma'ninah

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak Ramdan Syaleh mengatakan bahwa:

Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah baik. Dari segi ruku' dengan tuma'ninahnya yaitu Ruku' dengan Tuma'ninah, setelah selesai membaca surah yang pendek, kemudian melakukan ruku' yaitu dengan mengangkat kedua belah tangan setinggi telinga sambil membaca ALLAAHU AKBAR terus badannya membungkuk, kedua tangannya memegang lutut dan ditekankan, antara punggung dan kepala supaya rata. Sedang mata tetap tertuju pada sajadah (tempat sujud). Dalam keadaan ruku' ini membaca tasbih. Inilah cara guru fiqh agar membangkitkan rasa ingin siswa mengerjakan shalat lima waktu dengan setiap hari.¹⁰⁷

g) I'tidal dengan Tuma'ninah

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak Ilham Daulay mengatakan bahwa:

Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah teratur walaupun masih ada sebagian siswa yang belum tepat cara gerakan I'tidal dengan tuma'ninahnya, yaitu I'tidal dengan Tuma'ninah, sesudah selesai melakukan ruku' dilanjutkan dengan I'tidal, yaitu bangkit berdiri tegak dengan mengangkat kedua tangan sampai ke telinga dengan jari-jari terbuka seperti pada takbiratul ihram seraya membaca tasmi'. Siswa harus lebih giat lagi dalam mengerjakan gerakan I'tidal dengan tuma'ninah yang benar dan baik.¹⁰⁸

h) Sujud dengan Tuma'ninah

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak Timbul Daulay mengatakan bahwa:

Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah cukup baik. Sujud dengan tuma'ninah yaitu Sujud dengan Tuma'ninah, sesudah kita melakukan I'tidal serta selesai membaca bacaannya, kemudian kita melakukan sujud, yaitu dengan mengucapkan takbir intiqal, ALLAHU AKBAR

¹⁰⁷ Ramdan Syaleh Hasibuan, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta di Pondok Pesantren Al-Mukhlisih Sibuhuan, *Wawancara di Ruang Kepala Sekolah*, Tanggal 15 Februari 2021.

¹⁰⁸ Ilham Daulay, Pembina Asrama Putra/Guru SKI di Pondok Pesantren Al-Mukhlisih Sibuhuan, *Wawancara di Kelas*, Tanggal 25 Februari 2021.

sambil meletakkan dahi dan hidung ke lantai. Mula-mula kedua lutut dijatuhkan ke sajadah, disusul kedua telapak tangan terbuka, kemudian baru dahi dan juga hidung juga di lantai. Sementara letak kedua tangan diregangkan (bagi kaki) dan dirapatkan atau dimasukkan (bagi perempuan). Siswa harus bersungguh-sungguh dalam melaksanakan gerakan sujud dengan tuma'ninah yang benar serta menggerakkan lutut dijatuhkan ke sajadah dengan tepat.¹⁰⁹

i) Duduk Antara Dua Sujud

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak Ramdan Syaleh Hasibuan mengatakan bahwa:

Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah cukup baik. Oleh karena itu, siswa kelas VIII-2 perlu juga meningkatkan kembali duduk antara dua sujud, yaitu Duduk antara dua sujud, setelah sujud kita mengangkat kepala sambil mengucap takbir intiqal ALLAAHU AKBAR, terus duduk dengan tenang. Duduk ini dinamakan duduk antara dua sujud, sebab masih ada duduk ini kedua telapak tangan berada di lutut sambil memegang ujung bagian lutut seakan-akan menggenggamnya. Duduk antara sujud ini dinamakan duduk iftirasy karena tapak kaki yang kanan ditegakkan diatas lantai sementara ujung kiri menghadap ke arah kiblat, (duduk bersimpuh). Dalam melaksanakan shalat memang itu sudah kewajiban bagi kita sendiri dari duduk antara dua sujud yang benar.¹¹⁰

¹⁰⁹ Timbul Daulay, Guru Fiqh di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara di Kelas*, Tanggal 19 Februari 2021.

¹¹⁰ Ramdan Syaleh Hasibuan, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara di Ruang Kepala Sekolah*, Tanggal 15 Februari 2021.

j) Sujud Kedua

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Rosnida Pasaribu mengatakan bahwa:

Saya melihat siswa kelas VIII-2 sudah terlaksana dengan baik. Dari segi gerakan sujud kedua, yaitu Sujud kedua, setelah kita duduk antara dua sujud, kita sujud yang kedua kalinya dengan cara seperti sujud yang pertama dengan mengucapkan takbir intiqal ALLAAHU AKBAR, membaca tasbih seperti pada sujud pertama. Bahwa jika siswa kelas VIII-2 melaksanakan gerakan sujud kedua berarti bisa dipahami atau dikerjakan dengan sebaik mungkin.¹¹¹

k) Duduk Tasyahud/Tahiyat Awal

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak Timbul Daulay mengatakan bahwa:

Saya melihat siswa kelas VIII-2 sudah terlaksana. Maka dari siswa harus lebih memerhatikan bagaimana cara gerakan duduk tasyahud/tahiyat awal yang benar serta yang harus siswa contoh, seperti gerakannya Duduk Tasyahud/Tahiyat Awal, telapak kaki kiri diduduki, sedang kaki kanan ditegakkan maka lipatan paha dan betis saling bertemu. Dan menggenggam semua jari-jari kemudian memberikan isyarat dengan mengangkat jari telunjuk. Tasyahud yaitu, karena bagian tahiyat ada dua kalimat syahadat, sedang disebut tahiyat, karena dimulai dengan kalimat ATTAHIYYATU, yang berarti penghormatan. Siswa hanya di perlukan untuk lebih giat lagi dalam melaksanakan shalatnya.¹¹²

¹¹¹ Rosnida Pasaribu, Guru Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 23 Februari 2021.

¹¹² Timbul Daulay, Guru Fiqh di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara di Kelas*, Tanggal 19 Februari 2021.

l) Tasyahud Akhir

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak Ilham Daulay mengatakan bahwa:

Saya melihat bahwa siswa kelas VIII-2 sudah ada perubahan dari pada gerakan shalat yang sebelumnya tasyahud akhir, berupa Tasyahud Akhir, dilakukan pada tasyahud akhir (penghabisan). Duduk tasyahud akhir itu dalam bacaannya terdapat kalimat tasyahud akhir lebih baik dibandingkan seseorang yang duduk bersila yang biasanya dilakukan. Duduk tasyahud akhir ini waktu penghabisan selesai melaksanakan shalat.¹¹³

m) Salam

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Rosnida Pasaribu mengatakan bahwa:

Saya melihat bahwa siswa kelas VIII-2 sudah semakin baik. Oleh karena itu, perlu juga ditingkatkan dalam setiap gerakan memberi salam yang bagus di contoh serta diikuti, yaitu Salam, setelah selesai membaca tahiyat akhir, lalu kita memberi salam, yaitu dengan menengokkan kepala ke kanan sehingga pipi kanan belakang sambil mengucapkan kata salam. Inilah jika siswa melaksanakan gerakan memberi salam terlebih dahulu ke kanan setelah itu memberi salam ke kiri.¹¹⁴

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama melaksanakan penelitian, peneliti melihat bahwa ibadah shalat seperti bacaan ibadah shalat serta gerakan ibadah shalatnya ada perkembangan sehingga berjalan dengan baik walaupun masih ada kekurangan dan kelebihan diantara bacaan dan gerakan tersebut. Salah satu

¹¹³ Ilham Daulay, Pembina Asrama Putra/Guru SKI di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara di Kelas*, Tanggal 25 Februari 2021.

¹¹⁴ Rosnida Pasaribu, Guru Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 23 Februari 2021.

kekurangan yang ada ialah seperti masih ada siswa yang belum fasih serta melafazkannya belum lancar dalam melaksanakan shalat fardhu.¹¹⁵

2. Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Siswa Kelas VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

Upaya Guru Fiqh dalam meningkatkan ibadah shalat siswa merupakan suatu bentuk usaha yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan dengan dibuktikan penelitian yang melibatkan berbagai unsur, di antaranya dari unsur guru, Kepala Sekolah, selain itu ada juga dari unsur siswa. Hal ini membuktikan dengan pendapat guru dan siswa terkait siswa yang mengalami kesulitan peningkatan ibadah shalat siswa. Ibadah yang dimaksud di sini adalah shalat, puasa sunnah dan membaca Al-Qur'an. Untuk itu diperlukan pembinaan yang mengarahkan kepada mereka agar tidak mengalami kesulitan dalam meningkatkan ibadah shalat. Oleh karena itu, setiap pendidik harus melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan ibadah shalat siswa. Untuk meningkatkan ibadah shalat siswa di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, sehingga diperoleh hasil yang baik dan maksimal. Maka diperlukan upaya dan usaha-usaha dari semua elemen masyarakat sekolah. Sebagai guru di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, guru adalah orang yang pertama mendukung kegiatan-kegiatan yang berbau Islam. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru.

¹¹⁵ Hasil Observasi, Tanggal 13 Februari 2021.

Berdasarkan upaya guru dalam meningkatkan ibadah shalat siswa di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, yaitu:

a. Cara disiplin melaksanakan shalat

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti pelaksanaan ibadah shalat sebagai disiplin serta dari segi waktu untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah yaitu pada pukul 12:15 dengan cara disiplin oleh guru kepada peserta didik supaya bisa memahami kedisiplinan serta terarah lebih baik.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ramdan Syaleh Hasibuan mengatakan bahwa:

Saya melihat siswa yang melaksanakan shalat fardhu berjama'ah sudah teratur. Oleh karena itu, para siswa kelas VIII-2 selalu disiplin diajak untuk melakukan shalat fardhu berjama'ah lewat pengumuman yang dilakukan melalui defenisi disiplin waktu dan tempat, bahkan ketika mengakhiri pelajaran mengingatkan para siswa agar shalat secara berjama'ah di mesjid yang ada di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.¹¹⁷

¹¹⁶ Hasil Observasi, Tanggal 13 Februari 2021.

¹¹⁷ Ramdan Syaleh Hasibuan, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara di Ruang Kepala Sekolah*, Tanggal 15 Februari 2021.

Dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Bapak

Timbul Daulay mengatakan bahwa:

Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah terlaksana. Namun demikian, perlu juga ditingkatkan shalat fardhu berjama'ah lewat pengumuman yang dilakukan melalui defenisi disiplin waktu dan tempat, bahkan ketika mengakhiri pelajaran mengingatkan para siswa agar shalat secara berjamaa'ah di mesjid yang ada di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan.¹¹⁸

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu

Rosnida Pasaribu mengatakan bahwa:

Saya melihat siswa kelas VIII-2 yang baik. Namun perlu juga ditingkatkan dalam hal kedisiplinan ibadah shalat serta pengumuman yang dilakukan melalui defenisi disiplin waktu dan tempat, bahkan ketika mengakhiri pelajaran mengingatkan para siswa agar shalat secara berjamaa'ah di mesjid yang ada di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan dengan baik.¹¹⁹

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti

bersama Bapak Ilham Daulay mengatakan bahwa:

Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah efektif. Namun perlu juga ditingkatkan dalam hal kedisiplinan ibadah shalat karena ketika dalam mengakhiri pelajaran bapak atau ibu guru mengingatkan para siswa agar melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di masjid dengan teratur dan disiplin.¹²⁰

¹¹⁸ Timbul Daulay, Guru Fiqh di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan, *Wawancara di Kelas*, Tanggal 19 Februari 2021.

¹¹⁹ Rosnida Pasaribu, Guru Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 23 Februari 2021.

¹²⁰ Ilham Daulay, Pembina Asrama Putra/Guru SKI di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan, *Wawancara di Kelas*, Tanggal 25 Februari 2021.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Fitri Khairani Daulay mengatakan bahwa:

Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 alangkah cukup baiknya siswa melaksanakan fardhu berjama'ah di masjid. Namun demikian, siswa kelas VIII-2 harus lebih meningkatkan shalatnya dengan tepat.¹²¹

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama melaksanakan penelitian, peneliti melihat bahwa ibadah shalat seperti cara disiplin melaksanakan shalat berjalan dengan baik walaupun masih ada kekurangan-kekurangan. Salah satu kekurangan yang ada ialah seperti masih ada siswa yang belum bisa disiplin dalam melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah.¹²²

b. Membimbing serta mengajak siswa

Menurut hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan bahwa seorang guru sudah membimbing serta mengajak siswa untuk shalat dzuhur berjama'ah di mesjid sebagaimana biasanya yang dilaksanakan.¹²³

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ardiansyah Putra Harahap siswa Kelas VIII-2 mengatakan bahwa:

Ketika bapak/ibu guru membimbing serta mengajak siswa kelas VIII-2 dan menyuruh untuk melaksanakan shalat fardhu berjama'ah masih banyak siswa yang tidak berkesempatan untuk mengikuti shalat berjama'ah maka dilakukan shalat sendirian baik di mesjid maupun di asrama. hal ini dikarenakan ada pekerjaan maupun ketika proses belajar mengajar. Bahkan, siswa shalat secara sendirian dikarenakan sakit yang tidak

¹²¹ Fitri Khairani Daulay, Kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Swasta di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara di Ruang Tata Usaha*, Tanggal 24 Februari 2021.

¹²² Hasil Observasi, Tanggal 13 Februari 2021.

¹²³ Hasil Observasi, Tanggal 19 Februari 2021.

mungkin lagi shalat berjama'ah akan tetapi shalat sendirian di tempat masing-masing siswa.¹²⁴

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Taufik Hidayat siswa Kelas VIII-2 mengatakan bahwa:

Jika bapak/ibu guru mengajak kami untuk melaksanakan shalat fardhu berjama'ah, kadang saya diminta mengajak teman-teman untuk shalat fardhu berjama'ah di mesjid, tetapi karena waktu shalat dhuhur bersamaan dengan waktu istirahat, tidak semua siswa langsung menuju ke mesjid akan tetapi masih ada siswa yang pergi ke kantin atau berada tetap di dalam kelas.¹²⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti, mengenai membimbing serta mengajak siswa seperti dalam melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah sudah menjadi kewajiban serta kebiasaan jika waktu shalat telah tiba.¹²⁶

c. Mengarahkan siswa untuk shalat

Menurut hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan bahwa seorang guru sudah mengarahkan siswa untuk shalat dzuhur berjama'ah di mesjid secara sistematis atau terjadwal dengan teratur.¹²⁷

¹²⁴ Ardiansyah Putra Harahap, Siswa Kelas VIII-2 Madrasah Tsanawiyah Swasta di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara di Kelas*, Tanggal 16 Februari 2021.

¹²⁵ Taufik Hidayat, Siswa Kelas VIII-2 Madrasah Tsanawiyah Swasta di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara di Kelas*, Tanggal 17 Februari 2021.

¹²⁶ Hasil Observasi, Tanggal 13 Februari 2021.

¹²⁷ Hasil Observasi, Tanggal 13 Februari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama

Bapak Ramdan Syaleh Hasibuan mengatakan bahwa:

Saya melihat siswa kelas VIII-2 sudah cukup baik. Oleh karena itu, siswa perlu juga diarahkan untuk shalat fardhu berjama'ah agar siswa bisa melaksanakan shalat secara sistematis atau terjadwal teratur. Dan siswa akan terbiasa di arahkan baik bapak/ibu gurunya untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah.¹²⁸

Dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak

Timbul Daulay mengatakan bahwa:

Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah cukup baik. Namun demikian, siswa perlu juga dalam hal diarahkan gurunya untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah dengan disiplin.¹²⁹

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama

Ibu Rosnida Pasaribu mengatakan bahwa:

Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah terlaksana. Namun dalam hal bapak/ibu guru bisa mengarahkan siswa kelas VIII-2 untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid. Siswa kelas VIII-2 akan terbiasa hidup disiplin serta menciptakan kondisi yang baik.¹³⁰

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak

Ilham Daulay mengatakan bahwa:

Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah cukup baik. Namun demikian siswa perlu juga diarahkan shalat berjama'ah di mesjid, serta terjadwal dengan teratur. Dengan demikian, guru dapat dikatakan telah mengarahkan siswa untuk shalat berjama'ah di mesjid.¹³¹

¹²⁸ Ramdan Syaleh Hasibuan, Kepala Sekolah Madrasah Swasta di Pondok Pesantren Al-Mukhlisih Sibuhuan, *wawancara di Ruang Kepala Sekolah*, Tanggal 15 Februari 2021.

¹²⁹ Timbul Daulay, Guru Fiqh di Pondok Pesantren Al-Mukhlisih Sibuhuan, *Wawancara di Kelas*, Tanggal 19 Februari 2021.

¹³⁰ Rosnida Pasaribu, Guru Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Mukhlisih Sibuhuan, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 23 Februari 2021.

¹³¹ Ilham Daulay, Pembina Asrama Putra/Guru SKI di Pondok Pesantren Al-Mukhlisih Sibuhuan, *Wawancara di Kelas*, Tanggal 25 Februari 2021.

Begitu juga yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Fitri Khairani Daulay mengatakan bahwa:

Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah terlaksana. Dalam hal diarahkan untuk shalat. Namun demikian, bapak/ibu gurunya perlu juga mengarahkan siswa kelas VIII-2 untuk mengarahkan untuk shalat berjama'ah di mesjid.¹³²

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa mengarahkan siswa untuk shalat dengan baik. Namun demikian, gurunya sudah mengarahkan siswanya untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di mesjid.¹³³

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil penelitian pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan dapat ditemukan beberapa hal, yaitu:

1. Adapun guru fiqh dalam pelaksanaan ibadah shalat siswa kelas VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan adalah bacaan ibadah shalat sebagaimana siswa kelas VIII-2 harus ada rasa ingin shalat atau di arahkan oleh guru fiqhnya karena setiap membaca niat shalat itu tidak boleh bersalahan cara pengucapan, lafaz, huruf hijaiyahnya, dan tajwidnya harus dengan fasih. Sedangkan gerakan ibadah shalat siswa berupa menggerakkan badan untuk tujuannya melaksanakan shalat berjama'ah. Berupa takhbirotul ihram, mengangkat kedua tangan sesudah kita berdiri tegak, tangan bersedekap dan lain-lain. Namun demikian, guru fiqhnya harus

¹³² Fitri Khairani Daulay, Kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Swasta di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara di Ruang Tata Usaha*, Tanggal 24 Februari 2021.

¹³³ Hasil Obsevasi, Tanggal 13 Februari 2021

membimbing, mengajarkan, dan mempraktekkan tentang gerakan shalat yang benar.

2. Adapun upaya guru fiqh dalam meningkatkan ibadah shalat siswa kelas VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan merupakan cara disiplin melaksanakan shalat mengarahkan serta mengajak siswa untuk melaksanakan shalat. Dalam hal ini disiplin untuk melaksanakan shalat serta mengerjakan shalat wajib lima waktu yaitu dengan tepat waktunya. Peneliti melihat bahwa siswa yang tidak mau disuruh untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di karenakan waktu shalat dhuhur bersamaan dengan waktu istirahat. Membimbing serta mengajak siswa untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di mesjid merupakan memecahkan masalahnya sendiri mampu yang menghadapi kenyataan emosional yang baik serta menyuruh dan mengontrol siswa untuk melaksanakan adalah suatu cara mengatasi pelaksanaan ibadah shalat siswa dengan sering mengajak siswa untuk shalat ke mesjid berjama'ah akan terbiasa dan merasa bahwa ibadah itu penting dan harus dilaksanakan umat Islam. Dalam hal ini mengarahkan siswa untuk shalat merupakan siswa hanya diarahkan untuk shalat dhuhur berjama'ah agar siswa bisa melaksanakan shalat secara sistematis atau terjadwal dengan teratur.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di

lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka waktu untuk menyelesaikan skripsi ini di antaranya yaitu:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan kemampuan yaitu kemampuan teoritis metodologi peneliti disadari masih kurang, maka akibatnya pembahasan hasil penelitian kurang memuaskan.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala usaha kerja keras penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Siswa di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan:
 - a. Bacaan ibadah shalat
 - b. Gerakan ibadah shalat
2. Upaya yang dilakukan guru fiqh dalam meningkatkan ibadah shalat siswa kelas VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan:
 - a. Cara disiplin melaksanakan shalat
 - b. Membimbing serta mengajak siswa
 - c. Mengarahkan siswa untuk shalat

Namun demikian, siswa kelas VIII-2 disarankan agar lebih aktif dalam meningkatkan ibadah shalatnya, agar setiap siswa melaksanakan shalat dapat disiplin, dibimbing, diarahkan, serta gerakan dan bacaan ibadah shalatnya pada tepat waktu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti Pondok Pesantren Al-Mukhlisin

Sibuhuan. Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka mensukseskan program yang dibuat. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan Peneliti adalah:

1. Kepala Sekolah memberikan aturan, pemahaman, serta arahan tentang pelaksanaan ibadah khususnya ibadah shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an dan puasa senin kamis.
2. Untuk itu guru seharusnya ikut berperan aktif dalam mensukseskan pelaksanaan ibadah shalat siswa di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan. Karena pelaksanaan ibadah shalat siswa ini bukan semata-mata menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama Islam itulah kewajiban diri sendiri.
3. Untuk siswa seharusnya taat dan patuh kepada guru sehingga dalam pelaksanaan ibadah shalat bisa berjalan dengan tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- A.D. Djazuli, *Ilmu Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Abdurrahman, *Risalah Ibadah Shalat Lengkap*, Surabaya: Pustaka Mandiri, 1990.
- Abu Ahmad dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Padang: Quantum Teaching, 2005.
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musbah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Alaiddin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqh*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Alif 'Aini Sya'adah, dkk, Peran Guru Terhadap Keaktifan Siswa Melaksanakan Shalat Fardhu dan Shalat Sunnah Dhuha, Vol.4, No. 2. 2019.
- Andriani, *Pengaruh Program Kontrol Shalat Wajib Terhadap Motivasi Ibadah Shalat Siswa Sehari-hari di Pondok Pesantren Dasarussalam Garut*, Vol. 02, No. 01. 2008.
- Ashaf Shaleh, *Takwa Makna dan Hikmahnya dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Fidiastari Handayani, "*Study Korelasi Hasil Bimbingan Guru PAI tentang Aktifitas Siswa dalam Bidang Agama Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa SMU N 2 Bantul*", Skripsi, IAIN SUSKA 2003.
- Hafsah, *Fiqh*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.

- Haryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 2000.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Hidayatullah, *Fiqih*, Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019.
- Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1991.
- Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Jawali Amuli, *Rahasia Ibadah*, Bogor: Cahaya, 2004.
- Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, Bandung: Universitas LPPM-Universitas Islam, 1995.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita*, Jakarta: Oasis Terrace Resident, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Lelya Hilda, *Islam dan Lingkungan Hidup*, Vol. VII, No. 02 Juli 2013, [http: google scholar.com](http://google-scholar.com), [idr, iain-padangsidimpun.ac.id](http://idr.iain-padangsidimpun.ac.id)
- Lelya Hilda dan Rika Hannum Nasution, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Belajar Matematika Pada Materi Pecahan di Kelas VII SMP Negeri 7 Padangsidimpunan," *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* (2019), [http: google scholar.com](http://google-scholar.com), [idr, iain-padangsidimpunan.ac.id](http://idr.iain-padangsidimpunan.ac.id)
- Mahdika Remanda, "Hubungan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib dengan Kecerdasan Spritual Peserta Didik di MTS N 1 Tanggamus Kabupaten Tanggamus", *Skripsi Lampung: UINRI Lampung*, 2017.
- Maulana, *Fiqh Ibadah*, Medan: Umsu Press, 2014.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Grafindo, 2005.
- Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2017.

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nawir Yuslem, *Hadits-hadits Pendidikan Buah Penelurusan Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2008.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Parhan Mahmuddin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas”, *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan 2016.
- Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2007.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- v
- Republik Indonesia, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1.
- Rubino, *Studi Korelasi Tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Shalat dan Pengamalannya Pendidikan Madrasah Gunung Kidul*, Vol. 3, No. 1. 2018.
- Sarifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Bandung: Al-Ma’arif, 1995.
- Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Sugiyono, *Metodo Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Putra, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Siti Muslimah, “Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib Lima Waktu Dengan Akhlak Mahmudah Pada Pembantu Rumah Tangga di Dusun Dukuh Krajan Kelurahan Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga” *Skripsi* Salatiga: STAIN Salatiga, 2014.
- Sitti Satriani, *Pembinaan Guru PAI dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjam’ah Universitas Muhammadiyah Makassar*, Vol. 3, No. 1. 2018.

Syaiful Bahri Dramarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

_____, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Syaikh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Fiqh Wanita*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Yusuf Al-Qaraddhawi, *Fiqh Praktis*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : YULIANA PASARIBU
Nim : 1720100055
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-2
Tempat/tanggal lahir : PP. Makmur, 10 Juli 1999
Alamat : Jln. KH Dewantara, Kec. Barumun Tengah,
Kab. Padanglawas

II. Nama Orang Tua
Ayah : AHMAD SOADUON PASARIBU
Ibu : ERLINA WATI
Alamat : Jln. KH Dewantara, Kec. Barumun Tengah,
Kab. Padanglawas

Pendidikan

- a. SD Negeri 03 PP. Makmur Tamat Tahun 2011
- b. MTs Negeri Binanga Tamat Tahun 2014
- c. MA Al-Mukhlisin Sibuhuan Tamat Tahun 2017
- d. SI Jurusan PAI mulai tahun 2017 hingga sekarang.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pengajuan Judul dan Persetujuan Pembimbing I dan II	September 2020
2	Bimbingan Proposal pada Pembimbing II	Oktober 2020
3	Pembimbing Proposal pada Pembimbing I	November 2020
4	Seminar Proposal	Januari 2021
5	Pengesahan Revisi Proposal pada Pembimbing I dan II	Januari 2021
6	Pengajuan Izin Penelitian	Januari 2021
7	Pelaksanaan Penelitian	Februari 2021
8	Penyusunan Bab IV	Februari 2021
9	Penyusunan Bab V	Februari 2021
10	Bimbingan Skripsi pada Pembimbing II	Maret 2021
11	Bimbingan Skripsi pada Pembimbing I	April 2021
12	Seminar Hasil	Juni 2021
13	Revisi Seminar Hasil	Juni 2021
14	Pendaftaran Sidang Munaqosyah	Juli 2021
15	Sidang Munaqosah Skripsi	Juli 2021

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Pedoman wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan.
 - 1. Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan?
 - 2. Apa upaya guru fiqh dalam meningkatkan ibadah shalat siswa kelas VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan?
 - 3. Apa saran bapak/ibu untuk meningkatkan ibadah shalat siswa kelas VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan?

- B. Pedoman wawancara dengan guru fiqh di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan.
 - 1. Pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan.
 - a. Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal bacaan ibadah shalat?
 - b. Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal gerakan ibadah shalat?
 - 2. Upaya guru fiqh dalam meningkatkan ibadah shalat siswa kelas VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan.
 - a. Bagaimana upaya guru fiqh dalam meningkatkan ibadah shalat siswa kelas VIII-2 dalam hal cara disiplin melaksanakan shalat?
 - b. Bagaimana upaya guru fiqh dalam meningkatkan ibadah shalat siswa kelas VIII-2 dalam hal membimbing serta mengajak siswa?
 - c. Bagaimana upaya guru fiqh dalam meningkatkan ibadah shalat siswa kelas VIII-2 dalam hal mengarahkan siswa untuk shalat?

Lampiran III

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan guru fiqh dan siswa kelas VIII-2 di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan.

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban	Halaman
1.a.a)	Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal bacaan ibadah shalat/niat shalat?	Ramdan Syaleh Hasibuan	Saya melihat siswa yang melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah sudah teratur. Oleh karena itu, para siswa kelas VIII-2 selalu diajarkan setiap pembelajaran fiqh di dalam kelas serta bacaan niat shalat isya, yaitu "Usholli Fardol 'Isyaai Arba'a Roka'atiin Mustaqbilal Qiblatai Adaaan (Makmuuman/imaaman) Lillaahi Ta'aala, Allahu Akbar". Inilah yang akan dilafazkan pada saat pelaksanaan shalat berjama'ah.	64
		Timbul Daulay	Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah terlaksana. Namun demikian, perlu juga ditingkatkan dalam setiap bacaan niat shalat subuh, yaitu "Usholli Fardol Subbuhi Roka'atin Mustaqbilal Qiblatai Adaaan (Makmuuman/imaaman) Lillaahi Ta'aala, Allahu Akbar". Inilah siswa disuruh untuk menghafalkan niat bacaan shalat subuh dengan tepat cara pengucapan makhrojul hurufnya.	64
		Rosnida Pasaribu	Saya melihat siswa kelas VIII-2 yang baik. Namun perlu juga ditingkatkan dalam hal bacaan niat shalat ashur, yaitu "Usholli Fardol dhuhri Arba'a Roka'atin Mustaqbilal Qiblatai Adaaan (Makmuuman/imaaman) Lillaahi Ta'aala, Allahu Akbar". Siswa kelas VIII-2 ini diperhatikan bagi siapa yang sudah hapal bacaan niat shalat dhuhur akan diberikan nilai tambahan di dalam kelas.	64

		Fitri Khairani Daulay	Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah terlaksana. Maka dari itu, siswa perlu juga dalam hal pelaksanaan shalat ashar, yaitu “Ushollii Fardlol’ashri Arba’a Roka’atin Mustaqbilal Qiflati Adaa’an (Makmuuman/Imaaman lillaaahi Ta’aala, Allaahu Akbar. Oleh karena itu, siswa harus perlu dapat memahami serta menghapuskan bacaan niat shalat ashar dengan fasih serta jangan lupa belajar-belajar terus sampai bisa.	65
		Ilham Daulay	Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah efektif. Namun perlu juga ditingkatkan dalam hal bacaan niat shalat maghrib, yaitu “Usholli Fardol Maghribi Tsalaatsa Roka’atin Mustaqbilal Qiblati Adaaan (Makmuuman/imaaman) Lillaahi Ta’aala, Allahu Akbar”. Alangkah baiknya jika siswa kelas VIII-2 sudah bisa melafazkan bacaan niat shalat mudah-mudahan kedepannya lebih bagus lagi bacaan, Aamiin Ya Allah.	65
1.a.b)	Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal bacaan ibadah shalat/takhbirotul ihram?	Fitri Khairani Daulay	Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 alangkah cukup baiknya siswa sudah bisa melafazkan bacaan takhbirotul ihram, yaitu “Allohu Akbar” (Allah maha besar). Namun demikian, siswa kelas VIII-2 harus lebih memerhatikan bagaimana cara membaca takhbirotul ihram yang sebaiknya.	65
1.a.c)	Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal bacaan ibadah shalat/membaca do’a iftitah?	Ramdan Syaleh Hasibuan	Saya melihat siswa kelas VIII-2 sudah baik. Oleh karena itu, siswa perlu ditingkatkan dalam setiap bacaan do’a iftitah, yaitu “Allohu Akbar Kabiiron Wal Hamdu Lillaahi Katsiiron Wasubhaanallaahi Bukrotan Wa Ashiilaa Innii Wajjahtu Wajhiya	66

			Lil Ladzli Fathoros Samaawaati Walardlo Haniifan Musliman Wamaa Anaa Minal Musyrikiin. Inna Sholaati Wanusukii Wamahyaaya Wamamaatii Lillaahi Robbil'Aalamiina. Laa Syariika Lahu Wabidzaalika Umirtu Wa Anaa Minal Muslimiina". Siswa kelas VIII-2 harus harus bisa belajar cara bacaan tajwid supaya bacaan dalam shalat tidak bersalahan baik dari segi pengucapan maupun perbuatan.	
1.a.d)	Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal bacaan ibadah shalat/membaca Al-Fatihah?	Timbul Daulay	Saya melihat siswa kelas VIII-2 sudah baik. Oleh karena itu, siswa perlu ditingkatkan dalam setiap bacaan do'a iftitah, yaitu "Allohu Akbar Kabiiron Wal Hamdu Lillaahi Katsiiron Wasubhaanallaahi Bukrotan Wa Ashiilaa Innii Wajjahtu Wajhiya Lil Ladzli Fathoros Samaawaati Walardlo Haniifan Musliman Wamaa Anaa Minal Musyrikiin. Inna Sholaati Wanusukii Wamahyaaya Wamamaatii Lillaahi Robbil'Aalamiina. Laa Syariika Lahu Wabidzaalika Umirtu Wa Anaa Minal Muslimiina". Siswa kelas VIII-2 harus harus bisa belajar cara bacaan tajwid supaya bacaan dalam shalat tidak bersalahan baik dari segi pengucapan maupun perbuatan.	66
1.a.e)	Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal bacaan ibadah shalat/membaca surah pendek?	Rosnida Pasaribu	Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah terbiasa melaksanakan shalat maka mudah-mudahan dalam setiap bacaan shalat semakin benar tajwidnya serta dari bacaan surat pendek, yaitu "Bismillaahirrohmaaniirrohiim. Qul A'uuzu Birobbinnaasi Malikinnaasi Ilaahinnasi Min	67

			Syarril Was Waasil Honnaasi Alladzii Yuwaswisu Fii Suduurinnasi Minal Jinnati Wannaasi”. Maka dari itu siswa harus belajar lagi supaya bacaan surat pendeknya bisa di amalkan dengan benar.	
1.a.f)	Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal bacaan ibadah shalat/ruku’?	Ilham Daulay	Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah cukup baik. Oleh karena itu, siswa perlu juga dari segi bacaannya ruku’, yaitu “Subhaana Robbiya ‘Adhiim Wabihaiamdiihi”. Dalam bacaan ruku’ ini dibaca sebanyak tiga kali cara bacaannya pun tidak boleh bersalahan dari itulah siswa perlu memperbaiki cara tajwidnya.	67
1.a.g)	Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal bacaan ibadah shalat/I’tidal?	Fitri Khairani Daulay	Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah baik dalam bacaan I’tidal dengan benar, yaitu “Sami’allaahu Liman Hamidahu Robbanaa Lakal Hamdu Mil Us Samaawaati Wamilul Ardli Wamil’u Maa Syikta Min Syai’in Ba’du”. Mudah-mudahan siswa kelas VIII-2 bisa melafazkan bacaannya dengan benar makhrojul hurufnya.	67
1.a.h)	Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal bacaan ibadah shalat/sujud?	Timbul Daulay	Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah terlaksana. Apalagi dari segi bacaan sujudnya yaitu “Subhaanakallaahumma Robbanaa Wabihamdika Allaahummaghfirli”. Namun demikian siswa harus bisa membenarkan panjang/pendek dalam setiap bacaan sujud tersebut.	68
1.a.i)	Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal bacaan ibadah shalat/duduk antara dua sujud?	Rosnida Pasaribu	Saya melihat siswa kelas VIII-2 sudah efektif dalam melafazkan bacaan duduk antara dua sujud, yaitu “Robbighfirlilii Warhamnii Wajburnii Warfa’nii Warzuqnii Wahdiniil Wa’aafini Wa’fu ‘Annii” jika siswa kelas VIII-2 itu pasti tau bagaimana cara membaca duduk	68

			antara dua sujud dengan fasih pengucapannya.	
1.a.j)	Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal bacaan ibadah shalat/sujud kedua?	Ilham Daulay	Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah terlaksana walaupun bacaan siswanya masih ada yang terbata-bata. Namun itulah yang harus kita perlu perbaiki sujud kedua, yaitu “Subhaana Robbyal A’laa Wabihamdihi” berarti harus benar tajwid bacaannya.	68
1.a.k)	Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal bacaan ibadah shalat/duduk tasyahud/tahiyat awal?	Timbul Daulay	Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah cukup baik. Dengan bacaan duduk tasyahud/tahiyat awal, yaitu “Attahiyyatul Mubaarokaatush, Sholaawaatuth Toyyibaati Lillaahi Assalamu A’laika Ayyuhan Nabiyyu Warahmatullahi Wabarokaatuth. Assalamu’alainaa Wa’alaa Ibadillaahish Shoolihiin Asyhadu Anlaa Ilaaha Illalloohi, A’laahumma Sholli ‘Alaa Muhammadin Wa’aalaa ‘Aalii Muhammadiin”. Dalam setiap bacaan duduk tasyahud/tahiyat awal bisa dibaguskan lagi baik dari segi lafaznya maupun tajwidnya.	69
1.a.l)	Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal bacaan ibadah shalat/tasyahud akhir?	Fitri Khairani Daulay	Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah cukup baik. Walaupun masih ada siswa yang masih kurang fasih dalam setiap bacaan tasyahud akhir, yaitu “Kamaa Shollaita ‘Alaa Ibroohima Wa ‘Alaa Aali Ibroohiima, Wabaarik ‘Alaa Muhammadin Wa ‘Alaa Aali Muhammadin. Kama Baarokkta ‘Alaa Aali Ibroohiima Wa ‘Alaa Aali Ibroohiima Fil ‘Alaamiina Innaka Hamiidun Majiidun”. Mudah-mudahan dari berbagai bacaan tasyahud akhir bisa di hapalkan kembali jika siswa belum menghapalkan dengan fasih dalam artian berulang-ulang.	69

1.a.m)	Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal bacaan ibadah shalat/salam?	Ramdan Syaleh Hasibuan	Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah baik. Namun perlu juga di baguskan dengan cara pengucapan salam, yaitu “Assalamu’alaikum Warahmatullaahi Wabarokatuhu”. Insya Allah mudah-mudahan ada perkembangan dari yang sebelumnya yaitu mulai dari cara bacaan niat shalatnya sampai bacaan salamnya.	70
1.b.a)	Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal gerakan ibadah shalat/takhbirotul ihram?	Timbul Daulay	Saya melihat siswa kelas VIII-2 sudah teratur. Namun demikian perlu juga diperbaiki supaya gerakan ibadah shalatnya tidak bersalahan berupa takhbirotul ihram, yaitu Takbiratul Ihram (mengangkat tangan), maka dalam posisi tegak dengan mengangkat kedua tangannya sejajar dengan kedua pundak atau daun telinga dengan sempurna dengan membaca takbir. sama berdiri tegak menghadap ke kiblat disertai dengan niat untuk mengerjakan shalat yang sedang dikerjakan. Dari takhbirotul ihram ini harus bisa dilaksanakan itulah adalah sudah kebiasaan kita jika melaksanakan shalat sehari-hari.	70
1.b.b)	Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal gerakan ibadah shalat/mengangkat kedua tangan sesudah kita berdiri tegak menghadap ke kiblat?	Fitri Khairani Daulay	Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah terlaksana. Mengangkat kedua tangan sesudah kita berdiri tegak sambil menghadap ke kiblat serta sudah membaca niatnya, maka mulailah kita sekarang melakukan takbir, yakni dengan mengangkat kedua tangan setentang bahu dengan jari-jari terbuka agak rapat satu sama lain kecuali ibu jari berdampingan dengan telinga dihadapkan kearah kiblat, sambil mengucapkan ALLAAHU AKBAR (Allah maha besar) takbir permulaan ini dinamakan	71

			<p>takbiratul ihram, sedangkan takbir yang lain dinamakan takbiratul intiqal takbir untuk berpindahan dari satu gerakan shalat ke gerakan yang lain, dan takbir ini merupakan aba-aba atau komando. Dalam keadaan yang seperti ini harus menundukkan wajah kearah sajadah (tempat sujud). Apa lagi ini mengenai tentang gerakan shalat berarti siswa harus dapat memahaminya terus bisa melaksanakannya dengan sebaik mungkin.</p>	
1.b.c)	<p>Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal gerakan ibadah shalat/tangan bersedekap?</p>	<p>Rosnida Pasaribu</p>	<p>Saya melihat siswa kelas VIII-2 tentang gerakan shalat berupa tangan bersedekap, Alhamdulillah sudah baik serta bisa dilaksanakan dari segi tangan bersedekap, yaitu Tangan bersedekap, sesudah kita melakukan takbiratul ihram, kedua belah tangannya disedekapkan, yakni tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri, antara pergelangan tangan kanan dengan pergelangan tangan kiri. Dalam keadaan yang demikian ini, kita membaca do'a iftitah (do'a pembukaan). Mudah-mudahan guru fiqhnya bisa melatih siswanya dalam melaksanakan gerakan tangan bersedekap dengan benar.</p>	71
1.b.d)	<p>Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal gerakan ibadah shalat/membaca surah Al-Fatihah?</p>	<p>Ilham Daulay</p>	<p>Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah terlaksana. Dari segi membaca surah Al-Fatihah, yaitu Membaca Surah Al-Fatihah, sesudah membaca do'a iftitah dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah. Jika masih ada lagi siswa yang belum fasih bacaan serta gerakannya bisa dilatih atau diajari oleh guru fiqhnya pada waktu proses pembelajaran fiqh tentang shalat didalam kelas.</p>	72

1.b.e)	Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal gerakan ibadah shalat/membaca surah pendek?	Fitri Khairani Daulay	Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah efektif dari gerakan membaca surah pendek, yaitu Membaca Surah yang Pendek, sesudah membaca surah Al-Fatihah, dilanjutkan dengan surah yang pendek, bagi shalat berjema'ah, dan bagi yang shalat sendirian disunnahkan membaca surah yang panjang. Dengan melalui defenisi disiplin membaca surah pendek bisa diajari kembali oleh gurunya bagaimana seharusnya panjang/pendek serta tajwid surah pendeknya.	72
1.b.f)	Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal gerakan ibadah shalat/ruku' dengan tuma'ninah?	Ramdan Syaleh Hasibuan	Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah baik. Dari segi ruku' dengan tuma'ninahnya yaitu Ruku' dengan Tuma'ninah, setelah selesai membaca surah yang pendek, kemudian melakukan ruku' yaitu dengan mengangkat kedua belah tangan setinggi telinga sambil membaca ALLAAHU AKBAR terus badannya membungkuk, kedua tangannya memegang lutut dan ditekankan, antara punggung dan kepala supaya rata. Sedang mata tetap tertuju pada sajadah (tempat sujud). Dalam keadaan ruku' ini membaca tasbih. Inilah cara guru fiqh agar membangkitkan rasa ingin siswa mengerjakan shalat lima waktu dengan setiap hari.	73
1.b.g)	Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal gerakan ibadah shalat/I'tidal dengan tuma'ninah?	Ilham Daulay	Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah teratur walaupun masih ada sebagian siswa yang belum tepat cara gerakan I'tidal dengan tuma'ninannya, yaitu I'tidal dengan Tuma'ninah, sesudah selesai melakukan ruku' dilanjutkan dengan I'tidal, yaitu bangkit berdiri tegak dengan mengangkat kedua tangan sampai	73

			ke telinga dengan jari-jari terbuka seperti pada takbiratul ihram seraya membaca tasmi'. Siswa harus lebih giat lagi dalam mengerjakan gerakan I'tidal dengan tuma'ninah yang benar dan baik	
1.b.h)	Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal gerakan ibadah shalat/sujud dengan tuma'ninah?	Timbul Daulay	Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah cukup baik. Sujud dengan tuma'ninah yaitu Sujud dengan Tuma'ninah, sesudah kita melakukan I'tidal serta selesai membaca bacaannya, kemudian kita melakukan sujud, yaitu dengan mengucapkan takbir intiqal, ALLAHU AKBAR sambil meletakkan dahi dan hidung ke lantai. Mula-mula kedua lutut dijatuhkan ke sajadah, disusul kedua telapak tangan terbuka, kemudian baru dahi dan juga hidung juga di lantai. Sementara letak kedua tangan diregangkan (bagi kaki) dan dirapatkan atau dimasukkan (bagi perempuan). Siswa harus bersungguh-sungguh dalam melaksanakan gerakan sujud dengan tuma'ninah yang benar serta menggerakkan lutut dijatuhkan ke sajadah dengan tepat.	74
1.b.i)	Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal gerakan ibadah shalat/duduk antara dua sujud?	Ramdan Syaleh Hasibuan	Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah cukup baik. Oleh karena itu, siswa kelas VIII-2 perlu juga meningkatkan kembali duduk antara dua sujud, yaitu Duduk antara dua sujud, setelah sujud kita mengangkat kepala sambil mengucap takbir intiqal ALLAAHU AKBAR, terus duduk dengan tenang. Duduk ini dinamakan duduk antara dua sujud, sebab masih ada duduk ini kedua telapak tangan berada di lutut sambil memegang ujung bagian lutut seakan-akan	74

			menggenggamnya. Duduk antara sujud ini dinamakan duduk iftirasy karena tapak kaki yang kanan ditegakkan diatas lantai sementara ujung kiri menghadap ke arah kiblat, (duduk bersimpuh). Dalam melaksanakan shalat memang itu sudah kewajiban bagi kita sendiri dari duduk antara dua sujud yang benar.	
1.b.j)	Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal gerakan ibadah shalat/sujud kedua?	Rosnida Pasaribu	Saya melihat siswa kelas VIII-2 sudah terlaksana dengan baik. Dari segi gerakan sujud kedua, yaitu Sujud kedua, setelah kita duduk antara dua sujud, kita sujud yang kedua kalinya dengan cara seperti sujud yang pertama dengan mengucapkan takbir intiqal ALLAAHU AKBAR, membaca tasbih seperti pada sujud pertama. Bahwa jika siswa kelas VIII-2 melaksanakan gerakan sujud kedua berarti bisa dipahami atau dikerjakan dengan sebaik mungkin.	75
1.b.k)	Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal gerakan ibadah shalat/duduk tasyahud/tahiyat awal?	Timbul Daulay	Saya melihat siswa kelas VIII-2 sudah terlaksana. Maka dari siswa harus lebih memerhatikan bagaimana cara gerakan duduk tasyahud/tahiyat awal yang benar serta yang harus siswa contoh, seperti gerakannya Duduk Tasyahud/Tahiyat Awal, telapak kaki kiri diduduki, sedang kaki kanan ditegakkan maka lipatan paha dan betis saling bertemu. Dan menggenggam semua jari-jari kemudian memberikan isyarat dengan mengangkat jari telunjuk. Tasyahud yaitu, karena bagian tahiyat ada dua kalimat syahadat, sedang disebut tahiyat, karena dimulai dengan kalimat ATTAHIYYATU, yang berarti penghormatan. Siswa hanya di perlukan untuk lebih giat lagi	75

			dalam melaksanakan shalatnya.	
1.b.l)	Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal gerakan ibadah shalat/tasyahud akhir?	Ilham Daulay	Saya melihat bahwa siswa kelas VIII-2 sudah ada perubahan dari pada gerakan shalat yang sebelumnya tasyahud akhir, berupa Tasyahud Akhir, dilakukan pada tasyahud akhir (penghabisan). Duduk tasyahud akhir itu dalam bacaannya terdapat kalimat tasyahud akhir lebih baik dibandingkan seseorang yang duduk bersila yang biasanya dilakukan. Duduk tasyahud akhir ini waktu penghabisan selesai melaksanakan shalat.	76
1.b.m)	Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas VIII-2 dalam hal gerakan ibadah shalat/salam?	Rosnida Pasaribu	Saya melihat bahwa siswa kelas VIII-2 sudah semakin baik. Oleh karena itu, perlu juga ditingkatkan dalam setiap gerakan memberi salam yang bagus di contoh serta diikuti, yaitu Salam, setelah selesai membaca tahiyat akhir, lalu kita memberi salam, yaitu dengan menengokkan kepala ke kanan sehingga pipi kanan belakang sambil mengucapkan kata salam. Inilah jika siswa melaksanakan gerakan memberi salam terlebih dahulu ke kanan setelah itu memberi salam ke kiri.	76
2.a	Apa upaya guru fiqh dalam meningkatkan ibadah shalat siswa kelas VIII-2 dalam hal cara disiplin melaksanakan shalat?	Ramdan Syaleh Hasibua	Saya melihat siswa yang melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah sudah teratur. Oleh karena itu, para siswa kelas VIII-2 selalu disiplin diajak untuk melakukan shalat dzuhur berjama'ah lewat pengumuman yang dilakukan melalui defenisi disiplin waktu dan tempat, bahkan ketika mengakhiri pelajaran mengingatkan para siswa agar shalat secara berjamaa'ah di mesjid yang ada di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan	78
		Timbul Daulay	Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah terlaksana. Namun	78

			demikian, perlu juga ditingkatkan shalat dzuhur berjama'ah lewat pengumuman yang dilakukan melalui defenisi disiplin waktu dan tempat, bahkan ketika mengakhiri pelajaran mengingatkan para siswa agar shalat secara berjamaa'ah di mesjid yang ada di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan.	
		Rosnida Pasaribu	Saya melihat siswa kelas VIII-2 yang baik. Namun perlu juga ditingkatkan dalam hal kedisiplinan ibadah shalat serta pengumuman yang dilakukan melalui defenisi disiplin waktu dan tempat, bahkan ketika mengakhiri pelajaran mengingatkan para siswa agar shalat secara berjamaa'ah di mesjid yang ada di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan dengan baik.	79
		Ilham Daulay	Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah efektif. Namun perlu juga ditingkatkan dalam hal kedisiplinan ibadah shalat karena ketika dalam mengakhiri pelajaran bapak atau ibu guru mengingatkan para siswa agar melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di masjid dengan teratur dan disiplin.	79
		Fitri Khairani Daulay	Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 alangkah cukup baiknya siswa melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di masjid. Namun demikian, siswa kelas VIII-2 harus lebih meningkatkan shalatnya dengan tepat.	80
2.b	Apa upaya guru fiqh dalam meningkatkan ibadah shalat siswa kelas VIII-2 dalam hal membimbing serta mengajak	Ardiansyah Putra Harahap	Ketika bapak/ibu guru membimbing serta mengajak siswa kelas VIII-2 dan menyuruh untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah masih banyak siswa yang tidak berkesempatan untuk mengikuti shalat dzuhur berjama'ah maka dilakukan shalat sendirian baik di mesjid maupun di asrama. hal ini dikarenakan ada	80

			pekerjaan maupun ketika proses belajar mengajar. Bahkan, siswa shalat secara sendirian dikarenakan sakit yang tidak mungkin lagi shalat berjama'ah akan tetapi shalat sendirian di tempat masing-masing siswa.	
		Taufik Hidayat	Jika bapak/ibu guru mengajak kami untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, kadang saya diminta mengajak teman-teman untuk shalat dzuhur berjama'ah di mesjid, tetapi karena waktu shalat dzuhur bersamaan dengan waktu istirahat, tidak semua siswa langsung menuju ke mesjid akan tetapi masih ada siswa yang pergi ke kantin atau berada tetap di dalam kelas.	80
2.c	Apa upaya guru fiqh dalam meningkatkan ibadah shalat siswa kelas VIII-2 dalam hal mengarahkan siswa untuk shalat?	Ramdan Syaleh Hasibuan	Saya melihat siswa kelas VIII-2 sudah cukup baik. Oleh karena itu, siswa perlu juga diarahkan untuk shalat dzuhur berjama'ah agar siswa bisa melaksanakan shalat secara sistematis atau terjadwal teratur. Dan siswa akan terbiasa di arahkan baik bapak/ibu gurunya untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah.	81
		Timbul Daulay	Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah cukup baik. Namun demikian, siswa perlu juga dalam hal diarahkan gurunya untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah dengan disiplin.	81
		Rosnida Pasaribu	Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah terlaksana. Namun dalam hal bapak/ibu guru bisa mengarahkan siswa kelas VIII-2 untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid. Siswa kelas VIII-2 akan terbiasa hidup disiplin serta menciptakan kondisi yang baik.	82
		Ilham Daulay	Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah cukup baik. Namun	82

			demikian siswa perlu juga diarahkan shalat berjama'ah di mesjid, serta terjadwal dengan teratur. Dengan demikian, guru dapat dikatakan telah mengarahkan siswa untuk shalat berjama'ah di mesjid.	
		Fitri Khairani Daulay	Saya melihat cara siswa kelas VIII-2 sudah terlaksana. Dalam hal diarahkan untuk shalat. Namun demikian, bapak/ibu gurunya perlu juga mengarahkan siswa kelas VIII-2 untuk mengarahkan untuk shalat berjama'ah di mesjid.	82

Lampiran IV

DOKUMENTASI





Observasi Lokasi Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan



Wawancara dengan Kepala Sekolah Tsanawiyah





Wawancara dengan Guru Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan





Wawancara dengan siswa



Shalat Dzuhur Berjama'ah





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 48/In.14/E.5a/PP.00.9/eg/2020

4. September 2020

Tempiran: -

Hal: **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada: Yth:

Bapak/ibu:

1. Dr. Lelya Hilda, M.Si (Pembimbing I)
2. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A (Pembimbing II)

Di Padangsidempuan

Assalamu'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Yuliana Pasaribu/1720100055
 Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : **"Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Siswa di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

(Signature)
 Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidakbersedia
 Pembimbing I

(Signature)
 Dr. Lelya Hilda, M.Si
 NIP. 19720920 200003 2 002

Bersedia/TidakBersedia
 Pembimbing II

(Signature)
 Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
 NIDN. 2124108001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

B - 473 /In.14/E.1/TL.00/04 /2021

22 April 2021

Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yayasan Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan
 Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

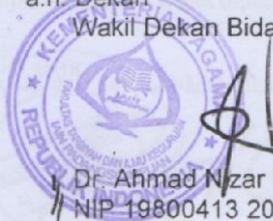
Nama : Yuliana Pasaribu
 NIM : 1720100055
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Matakuliah : P.P Makmur

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Shaiat Siswa di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan."**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
 NIP 19800413 200604 1 002

YAYASAN AL-MUKHLISHIN PADANG LAWAS
MADRASAH TSANAWIYAH AL – MUKHLISHIN SIBUHUAN
 JL. BHAKTI NO. 78 B LINGKUNGAN II PASAR SIBUHUAN
 KEC. BARUMUN KAB. PADANG LAWAS SUMUT 22763
 TELP./NO.HP: 082167728993

Nomor /B/02/YAMIN/VI/1442

Sibuhuan, 13 Maret 2021

Lamp.

Halaman Balasan Penelitian

Yahya Yang Kami Hormati :
 Nama Jurusan Pendidikan Agama Islam
 IAIN Padangsidempuan

Tempat

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, shalawat dan salam kepada Rosululloh
 SAW. Semoga Bapak senantiasa berada dibawah lindungan Rahmat dan Taufiq-Nya serta
 sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Aamiin.

Berdasarkan surat Permohonan Penelitian Nomor : B-144/In.14/E.1/TL.00/01/2021 tanggal
 12 Januari 2021, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. RAMDAN SYALEH HSB, Lc, M.Pd.I
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MTs Al-Mukhlishin Sibuhuan
 Alamat : Jl. Bhakti Lingkungan II Pasar Sibuhuan

Surat ini menerangkan bahwa:

Nama : YULIANA PASARIBU
 NIM : 1720100055
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah /Pendidikan Agama Islam
 Alamat : P.P Makmur
 Asal Perguruan Tinggi : IAIN Padangsidempuan

Telah kami setuju mengadakan penelitian di Madrasah yang Kami Pimpin dengan
 judul Skripsi "Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Siswa di Pondok
 Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan" dari tanggal 12 Februari s/d 13 Maret 2021

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



H. RAMDAN SYALEH HSB, Lc, M.Pd.I